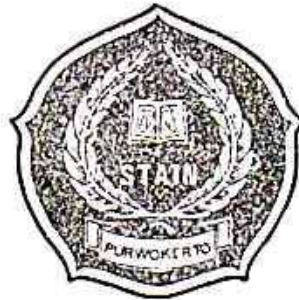


**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA  
TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK  
DI DESA PAKIRINGAN BANTARKAWUNG BRESES  
JAWA TENGAH**



**S K R I P S I**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama

oleh :

N A M A : EEN'AENAH  
N I M : 946101369  
JURUSAN : TARBIYAH  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PURWOKERTO  
1999

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Een 'Aenah  
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Purwokerto, 29 Juni 1999  
Kepada  
Yth. Bapak Ketua STAIN  
(Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri) Purwokerto  
Di  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan perubahan-perubahan serta perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa saudara :

Nama : Een 'Aenah  
NIM : 946101369  
Jurusan : PAI ( Pendidikan Agama Islam )  
Judul : Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Komunikasi antara Orang Tua  
Dan Anak di Desa Pakiringan Bantarkawung Brebes Jawa Tengah  
Berpendapat bahwa skripsi dengan judul di atas sudah bisa dimunaqosahkan.

Sekian Terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

  
  
Drs. H. Muchammad  
NIP. 150058709



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N )**

*Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126*

**PENGESAHAN**

SKRIPSI SAUDARI : EEN AENAH  
NIM : 94 6101369  
JURUSAN : TARBIYAH  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DI DESA PAKIRINGAN BANTARKAWUNG BREBES JAWA TENGAH

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, pada tanggal :

6 Desember 1999

dan dapat diterima sebagai kelengkapan Ujian Akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana Strata Satu Agama ( S.I ) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Ketua Sidang

Drs. H. M. Muchjidin Dimijati  
NIP. 150 110 448

Purwokerto, 28 Februari 2000  
Sekretaris Sidang

Drs. Munjin  
NIP. 150 253 871

Pembimbing

Drs. H. Mochamad  
NIP. 150 058 709

Penguji I

Drs. H. M. Muchjidin Dimijati  
NIP. 150 110 448

Penguji II

Dra. H. Mahmudah

NIP. 150 217 924



Mengetahui / Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto

H. M. Muchjidin Dimijati

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (الأحزاب : ٧٠)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, Takwalah kepada Alla, dan berkatalah dengan perkataan yang benar". (Q. S. Al-Ahzab : 70 ).

*PERSEMBAHAN*



*Skripsi ini*

*Penulis*

*Persembahkan kepada :*

*Ayah dan Ibu yang tercinta*

*Kakak dan Adik yang tersayang*

*Teman-teman seperjuangan yang terkasih*

*Seseorang yang tak mungkin*

*terlupakan*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Amiin.

Skripsi ini berjudul, Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Komunikasi antara Orang tua dan Anak di desa Pakiringan Bantarkawung Brebes Jawa Tengah, disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada STAIN Purwokerto jurusan Tarbiyah.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun materiil. Oleh karena itu seyogyanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Mochamad, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan PAI.
5. Bapak Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan PAI.
6. Bapak dan Ibu Karyawan STAIN Purwokerto.
7. Bapak Kepala Desa Pakiringan, Bantarkawung Brebes Jawa Tengah.
8. Segenap Warga Desa Pakiringan.
9. Sahabat-sahabat dekat yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga amal baik yang telah diberikan , mendapatkan pahala yang bermanfaat ganda dari-Nya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Purwokerto, 10 Mei 1999.

Penulis,



EEN AENAH

NIM : 946101369

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Hipotesis .....	7
F. Metodologi Penelitian .....	8
G. Variabel-Variabel .....	12
H. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II. Pendidikan Agama dan Pentingnya Komunikasi Dalam Keluarga .....</b>	<b>15</b>
A. Pendidikan Agama .....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	15
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama .....	17
3. Lembaga-lembaga Pendidikan Agama .....	22
B. Pentingnya Komunikasi Dalam Keluarga .....	30
1. Pengertian Komunikasi .....	30
2. Syarat-syarat Komunikasi yang baik .....	31
3. Komunikasi dalam keluarga .....	35
<b>BAB III. Laporan Hasil Penelitian .....</b>	<b>42</b>
A. Penyajian Data .....	42
1. Gambaran Umum Wilayah Desa Pakiringan .....	42

2. Struktur Organisasi .....	44
3. Program Wilayah Desa Pakiringan .....	46
4. Kondisi Masyarakat dan Budayanya .....	49
B. Analisis Data .....	51
1. Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di desa Pakiringan .....	51
2. Hambatan-hambatan dalam membina komunikasi antara orang tua dan anak .....	59
3. Kegiatan keagamaan sebagai sarana membina komunikasi antara orang tua dan anak .....	63
 BAB IV. P E N U T U P .....	 70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	71
C. Kata Penutup .....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

1. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian .....	44
2. Struktur Organisasi Pemerintahan di Desa Pakiringan .....	46
3. Susunan Pengurus Desa Pakiringan .....	46
4. Data Majelis Taklim Desa Pakiringan .....	51
5. Pentingnya Pendidikan Agama diberikan pada anak sejak kecil .....	53
6. Pandangan orang tua tentang pendidikan yang lebih penting diberikan pada anak .....	54
7. Pembiasaan bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran agama dalam keluarga	55
8. Sikap dan tutur kata anak terhadap orang tua .....	56
9. Sikap orang tua berkaitan dengan kesalahan yang dilakukan anak .....	57
10. Persepsi orang tua mengenai dapat tidaknya agama menunjang terwujudnya komunikasi yang sehat dalam keluarga .....	58
11. Bentuk komunikasi yang perlu diterapkan pada anak .....	59
12. Sikap orang tua terhadap perbedaan pendapat dengan anak .....	60
13. Sering tidaknya anak menceritakan keluhan dan harapan pada orang tua .....	62
14. Kesulitan dalam komunikasi .....	63
15. Perayaan hari besar Islam di lingkungan keluarga .....	65
16. Partisipasi masyarakat dalam PHBI .....	66
17. Pelaksanaan shalat berjamaah dalam keluarga .....	67
18. Seringnya Al Qur'an dibaca dalam keluarga .....	68
19. Keadaan hubungan dalam keluarga .....	69



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat, individu-individu yang ada di dalamnya merupakan bagian dari suatu sistem, artinya anatara individu yang satu dengan yang lain terdapat satu keterkaitan, saling hubungan, saling memerlukan dan saling melengkapi. Keadaan ini dapat terwujud dengan adanya komunikasi yang baik dalam keluarga.

Adanya komunikasi yang harmonis dalam keluarga, tidak terlepas dari peran orang tua. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam sebuah keluarga bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik meril maupun material. Dalam sebuah keluarga dimana terdapat saling hubungan antara ayah, ibu dan anak yang didasari rasa kasih sayang, pertalian, rasa aman, dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, diharapkan perkembangan anak menjadi baik dan berhasil.

Firman Allah SWT dalam surat Asyuura ayat 23 :

...قُلْ لَأَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ... (الشورى : ٢٣)

Artinya : "...Katakanlah, Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruan-Ku kecuali kasih sayang dalam keluargamu....." (Q. S. Asyuura : 23).

Dari ayat tersebut diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa, Allah memerintahkan agar dalam keluarga hubungan di dalamnya didasari rasa kasih sayang. Dan Allah menyukai orang-orang yang saling mengasihi dalam keluarga.

Namun dalam kenyataannya, berbagai kasus keluarga dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa, keluarga tidak selalu menjadi arena yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan iklim yang harmonis dalam keluarga sebagai arena yang sehat bukan perkara yang mudah. Faktor penyebabnya sangat kompleks, di antaranya adalah kurangnya rasa pemenuhan kasih sayang, rasa aman dan perlindungan terhadap anak-anaknya serta kurangnya rasa saling perhatian antara suami isteri sebagai pemimpin dalam keluarga.

Faktor-faktor tersebut tidak terlepas dari pengaruh modernisasi yang telah mempengaruhi pula kehidupan keluarga. Norma dan nilai kehidupan yang berdasarkan pada agama, tradisi dan adat istiadat telah pula mengalami perubahan. Mobilitas masyarakat meningkat pesat, selaras dengan kehidupan yang ada. Anggota masyarakat saling berlomba berusaha memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, sehingga banyak menyita waktu. Dalam kehidupan keluarga, waktu yang dulu digunakan untuk bercengkrama dengan anggota keluarga sekarang jauh berkurang atau bahkan tidak ada. Individu-individu dalam keluarga mempunyai kesibukan masing-masing, sehingga komunikasi di antara mereka berkurang pula. Permasalahan ini selanjutnya melahirkan iklim yang tidak sehat dalam keluarga. Pengaruh yang paling besar pada anak dan dampaknya akan melahirkan perilaku-perilaku yang menyimpang.

Faktor yang terpenting dari kurang baiknya hubungan dalam keluarga yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan mental spiritual dalam keluarga. Dalam kehidupan keluarga kurang adanya pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran

agama. Padahal, tanpa ajaran-ajaran agama yang dihayati dalam kehidupan seseorang, hati dan jiwanya gersang serta perilakunya tak terkendali.

Agama yang dihayati seseorang, akan memberikan efek yang baik dalam sikap dan tingkah lakunya. Dalam kehidupan keluarga, penghayatan terhadap ajaran agama akan terlihat dari pola hubungan yang religius antar anggota keluarga. Mengingat kuat tali kekeluargaan dengan penuh rasa kasih sayang, sehingga terwujud keluarga bahagia lahir batin.

Melihat begitu pentingnya pengaruh agama dalam keluarga, terutama dalam menciptakan hubungan dan pergaulan dalam keluarga yang baik, maka penulis berusaha mengadakan penelitian. Di mana berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 1998, ternyata di desa Pakiringan banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan anggota keluarganya (orang tua dan anak). Berdasarkan itulah maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang intensif untuk membuktikan kebenaran. Maka penulis tertarik untuk membahas dan mengangkatnya dalam bentuk skripsi dengan judul :

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA  
ORANG TUA DAN ANAK DI DESA PAKIRINGAN BANTARKAWUNG  
BREBES JAWA TENGAH.

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak keluarga yang kurang memahami arti penting pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak.

2. Adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya di desa Pakiringan, ada yang sungguh-sungguh, ada yang sedang ada pula yang sekedarnya.
3. Masih banyak keluarga yang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan anggota keluarganya (orang tua dan anak).

### C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

#### 1. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dan salah pengertian serta untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu tegaskan mengenai istilah-istilah yang dianggap pokok.

##### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau berkekuatan (ghaib, dan sebagainya). (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993 : 664). Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh pada judul di atas adalah pendidikan agama mempunyai pengaruh atau tidak terhadap komunikasi antara orang tua dan anak.

##### b. Pendidikan Agama

Pendidikan agama adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. (Ahmad D. marimba, 1980 : 23). Dalam pengaruh pendidikan agama terhadap komunikasi dalam keluarga yaitu terutama penanaman akhlak pada anak, baik terhadap anggota keluarga maupun pada orang lain, seperti menyuruh anak untuk shalat berjama'ah, mengaji,

mengajarkan anak cara bicara yang baik dan lain sebagainya. Dengan cara seperti itu maka antara orang tua dan anak akan terjalin hubungan yang baik.

#### c. Komunikasi

Komunikasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga dapat dipahami hubungan atau kontak. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993 : 454).

Dari pengertian di atas, yang penulis harapkan adalah terwujudnya komunikasi yang baik yang didasari dengan pendidikan agama agar tercipta keluarga yang harmonis.

#### d. Orang tua dan Anak

##### 1. Orang tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam keluarga dan rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut bapak dan ibu. (Tamrin Nasution, 1985 : 1).

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah baik orang tua yang masih lengkap dan juga orang tua yang tinggal satu (bapak atau ibu).

##### 2. Anak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa anak adalah keturunan kedua atau orang yang masih kecil atau belum dewasa.

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993 : 32). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah baik anak kandung maupun anak angkat.

## 2. Perumusan Masalah

Agar penulisan ini tidak meluas, maka penulis perlu merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di desa Pakiringan Bantarkawug Brebes Jawa tengah.
2. Bagaimana persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama terhadap komunikasi yang baik sehingga tercipta keluarga bahagia.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui ada atau tidak, pengaruh pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di desa Pakiringan Bantarkawung Brebes Jawa Tengah.
- b. Ingin mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak terhadap komunikasi yang baik sehingga tercipta keluarga yang bahagia.
- c. Ingin merealisasikan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu di bidang penelitian yang merupakan karya ilmiah.

### 2. Kegunaan Penelitian

- 1) Memberikan masukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang berupa hasil penelitian untuk menambah bahan pustaka.

- 2) Memberikan informasi terhadap masyarakat tentang perlunya komunikasi antara orang tua dan anak.
- 3) Menjadikan bahan pendorong untuk penelitiannya lebih lanjut dan mendalami tentang pendidikan agama terhadap komunikasi dalam keluarga.
- 4) Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

#### E. Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau juga mungkin salah. (Sutrisno Hadi, 1985 : 63). Untuk memecahkan masalah tersebut di atas penulis ajukan hipotesis kerja yang berbunyi, "Ada pengaruh pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di desa Pakiringan Banatrkawung Brebes Jawa Tengah".

Agar dalam pembuktian kebenaran penulis tidak terpengaruh oleh hipotesis kerja dan juga supaya penelitian ini bersifat obyektif, maka penulis ajukan hipotesis nihil sebagai berikut, "Tidak ada pengaruh pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di desa Pakiringan Bantarkawung Brebes Jawa tengah".

Hasil pengajuan hipotesis tersebut menggunakan argumentasi, "Jika hipotesis nihil terbukti, maka hipotesis kerja diterima, yang berarti ada pengaruh pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di desa Pakiringan Bantarkawung Brebes Jawa tengah. Jika hipotesis kerja terbukti, maka hipotesis nihil diterima, yang berarti tidak ada pengaruh pendidikan agama

terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di desa Pakiringan Bantarkawung Brebes Jawa Tengah.

Mengingat bahwa hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, maka akan dilakukan pengkajian pada BAB III (bagian analisis data), untuk membuktikan apakah hipotesis ini dapat diterima atau tidak.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode penetapan Subyek Penelitian**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah kumpulan obyek penelitian (Jalaluddin rahmat, 1989 : 106). Sedangkan populasi dari penelitian ini adalah seluruh orang tua di desa Pakiringan, tentu saja orang tua yang beragama Islam, mengingat penelitian ini difokuskan pada pengaruh pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak. Berdasarkan observasi pendahuluan, maka diketahui di desa Pakiringan terdiri dari 877 KK (Kepala Keluarga), semua beragama Islam.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1989 : 106). Mengingat banyaknya populasi, wakil dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Random Sampling.

Teknik random sampling yaitu, memilih sebagian dari populasi yang akan diteliti, dengan maksud meskipun yang diteliti itu hanya sebagian dari populasi, namun kesimpulan yang akan ditarik dalam sampel itu berlaku dalam populasi. (Suharsimi Arikunto, 1989 : 10).

Adapun pengambilan sampel ini, penulis menggunakan teknik purposive random sampling, dalam arti pengambilan sampel secara random tanpa pandang bulu. (Sutrisno Hadi, 1992 : 78).

Yaitu dengan menunjuk pada aparat-aparat desa seperti Kepala Desa, ketua RW, ketua RT dan lain sebagainya. Untuk menentukan besar kecilnya sampel, belum ada ketentuan yang mutlak.

Untuk ancar-ancar, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10 - 15% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1989 : 107).

Sedangkan menurut Winarno Surahman menjelaskan bahwa, bila populasi homogen, terdapat populasi di bawah 100 mak digunakan sampel sebesar 1000, 15%. (Winarno Surahman, 1990 : 100).

Maka dari 877 KK (Kepala Keluarga) yang menjadi populasi dalam penelitian ini, akan diteliti sebanyak 100 KK (Kepala Keluarga) sebagai sampelnya. Dengan demikian, maka populasi penelitian ini berjumlah 15% dari seluruh populasi yang ada.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Angket / Kuesionar

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian. (Kuncara Ningrat, 1986 : 179).

Angket yang penulis pergunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian ini yaitu angket langsung kepada responden yang

menjawabnya. Sedangkan jenis angket yang penulis pergunakan adalah type pilihan, di mana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah tersedia.

b. Metode Wawancara / Interview

Wawancara / interview adalah segala yang dilakukan guna mendapat informasi terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1992 : 136).

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan di mana responden serta keadaan lain yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dilakukan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama bagi anak-anak di desa Pakiringan.

c. Metode Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1992 : 136).

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan, di mana responden serta keadaan lain yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dilakukan yang berhubungan dengan pengaruh pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di desa Pakiringan.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, prestasi, notulen, leger dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1989 : 136).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan tentang keadaan pendidikan agama yang ada di desa Pakiringan.

### 3. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh terdiri dari dua jenis data yaitu, data kualitatif dan kuantitatif. Dan untuk menganalisa data kualitatif dipergunakan pola pikir sebagai berikut :

#### a. Metode analisa Induktif

Yaitu cara berfikir yang bertitik tolak pada data atau fakta-fakta khusus, kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. (Sutrisno hadi, 1985 : 36).

#### b. Metode analisa Deduktif

Yaitu cara berfikir yang dimulai dari data yang umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. (Sutrisno Hadi, 1985 : 36).

Sedangkan data kuantitatif akan dilakukan analisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Di mana :

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentásenya.

N= Jumlah frekuensi / banyaknya individu.

P = Angka prosentase (Anas Sudjiono, 1991 : 40).

### G. Variabel-variabel

Variabel adalah semua keadaan, faktor-faktor, kondisi, perlakuan atau tindakan yang dapat mempengaruhi suatu gejala. (Sutrisno Hadi, 1989 : 437).

Variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas, atau variabel eksperimen, atau variabel X yakni yang diselidiki pengaruhnya.
2. Variabel terikat atau juga disebut variabel kontrol, variabel ramalan atau juga variabel Y, yakni variabel yang fungsional dengan (sebagai pengaruh) dari variabel bebas. (Winarno Surahman, 1982 : 73).

Jadi, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas, yaitu pengaruh pendidikan agama.
2. Variabel terikat, yaitu komunikasi orang tua dan anak.

### H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi skripsi ini, mak penulis menyusunnya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Adapun sistematikanya sebagai berikut ;

#### 1. Bagian awal

Halaman Judul, Halaman Sampul Luar, Halaman Nota Dinas, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Isi.

#### 2. Bagian Utama

Pada bagian utama skripsi ini memuat pembahasan tentang permasalahan yang akan dikaji penulis dan penyusun dalam tiga bab, yaitu : Bab I, Bab II, dan

Bab III yang kemudian terperinci ke dalam sub-sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

a. Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri atas :

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Pembatasan dan perumusan masalah
- 4) Tujuan dan kegunaan penelitian
- 5) Hipotesis
- 6) Metodologi penelitian
- 7) Variabel-variabel
- 8) Sistematika penulisan

b. Bab II adalah pembahasan tentang landasan teori, yaitu pendidikan agama dan pentingnya komunikasi dalam keluarga, yang terdiri atas :

- 1) Pendidikan agama
  - a. Pengertian pendidikan agama
  - b. Dasar dan tujuan pendidikan agama
  - c. Lembaga-lembaga pendidikan agama
- 2) Pentingnya komunikasi dalam keluarga
  - a. Pengertian komunikasi
  - b. Syarat-syarat komunikasi yang baik
  - c. Komunikasi dalam keluarga
  - d. Hambatan komunikasi dan dampaknya dalam perilaku anak

c. Bab III merupakan bab inti yang membahas permasalahan yang dikaji oleh penulis, secara global bab ini membahas tentang :

### 1) Penyajian Data

- a. Gambaran umum wilayah desa Pakiringan
- b. Struktur organisasi
- c. Program wilayah
- d. Kondisi masyarakat dan budayanya

### 2) Analisis Data

Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di desa Pakiringan Bantarkawung Brebes Jawa Tengah.

- b. Hambatan-hambatan dalam membina komunikasi antara orang tua dan anak.
- c. Kegiatan keagamaan sebagai sarana membina komunikasi antara orang tua dan anak.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari satu bab yaitu bab penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian juga memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



**BAB II**  
**PENDIDIKAN AGAMA DAN PENTINGNYA**  
**KOMUNIKASI DALAM KELUARGA**



**A. Pendidikan Agama**

**1. Pengertian Pendidikan agama**

Kata pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu paedagogie, yang asal katanya Pais yang artinya 'anak' dan again yang artinya 'membimbing'. (N. Sudirman, 1992 : 4). Maka paedagogie berarti, bimbingan yang diberikan pada anak. Dengan demikian pendidikan adalah, "bimbingan atau pertolongan kepada anak dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa". (Sudirman, 1992 : 4).

Sedangkan kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah "Tarbiyah", dengan kata kerja rabba yang berarti mendidik. (Zakiah Daradjat, 1992 : 25). Kata kerja rabba yang artinya mendidik digunakan dalam Al Qur' an surat Al Isra' ayat 24 :

..... رَبِّ اَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ..... (الاسرا : ٢٤)

Artinya : "...Ya Tuhanku sayangilah kedua orang tuaku sebagaimana mereka mengasuhku (mendidikku ) sejak kecil". (Q. S. Al Isra' : 24).

Beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan menurut Drs. Sudirman N menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Ahmad D. Marimba,"Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap

perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". (Ahmad D. Marimba, 1980 : 19).

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan itu, ada beberapa unsur kesamaan yang dapat diambil yaitu :

1. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan bertahap.
2. Pendidikan bertujuan mendewasakan anak.
3. Adanya pemberian pengaruh pada anak.

Adapun kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari a dan gana, 'a' berarti tidak dan 'gana' berarti kacau atau kocar-kacir, teratur". (Endang Saifuddin Anshari, 1983 : 122). Menurut terminologi, "kata agama adalah sesungguhnya sama dengan peristilahan bahasa Inggris yaitu Religion atau dalam peristilahan sehari-hari religi dan dalam bahasa Arab, agama disebut "Al-Dien". (Nazruddin Razak, 1989 : 60).

Sedangkan secara etimologi, "Islam berasal dari bahasa Arab, dari asal kata salima yang berarti selamat sentosa, dari kata tersebut terbentuk kata aslama, berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, menyerahkan diri, patuh dan tunduk serta taat". (Nazruddin Razak, 1989 : 56). Menurut Nazruddin Razak Islam adalah Al-Dien yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, ialah apa-apa yang diturunkan Allah SWT di dalam Al Qur'an dan tersebut di dalam sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. (Nazruddin Razak, 1989 : 60).

Setelah diketahui tentang pengertian pendidikan, agama dan Islam, maka untuk selanjutnya adalah pengertian pendidikan agama sendiri. Ada

beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah "bimbingan jasmanai dan rohani berdasrkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam". (Ahmad D. Marimba, 1980 : 23). Sementara DR. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa, "pendidikan Islam adalah beimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Singkatnya pendidikan Islam adalah, bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin. (Ahmad Tafsir, 1992 : 32).

Dari beberapa definisi di atas jelaslah bahwa, pendidikan Islam adalah usaha bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik dengan berpedoman kepada peraturan-peraturan dan ajaran-ajaran Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, guna terwujudnya kepribadian yang optimal. Dengan kepribadian tersebut sehingga tercipta keselamatan, kesentausaan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

### a. Dasar Pendidikan Islam

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka beribadah kepada-Nya. Pelaksanaan syariat ini menuntut adanya pendidikan manusia, sehingga dia pantas untuk memikul amanat dan menjalankan khilafat. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sebagai suatu usaha dalam membentuk manusia yang berkepribadian muslim, harus mempunyai landasan atau dasar yang kuat sehingga jelas tujuan dan arah yang akan dicapai. Dasar dari pendidikan Islam

menurut Ahmad D. Marimba adalah, "Al Qur'an dan Hadits". Sedangkan dasar pendidikan menurut DR. Zakiah Daradjat adalah "Al Qur'an dan Ijihad". (Zakiah Daradjat, 1992 : 19).

#### 1) Al Qur'an

Al Qur'an adalah sumber kebenaran Islam. Di dalamnya terkandung dua ajaran pokok yaitu, ajaran yang berhubungan dengan keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amaliah disebut syariah.

Pendidikan sebagai usaha untuk membentuk manusia termasuk ke dalam ruang lingkup syari'ah (muamalah). Pendidikan sangat penting karena pendidikan menentukan corak dan bentuk kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Usaha pendidikan ini banyak mendapat tuntunan dalam Al Qur'an. Ajaran yang berkenaan dengan prinsip-prinsip pendidikan antara lain dinyatakan dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ..... (آل عمران : ١٠٤)

Artinya : Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar. (Q.S. Ali Imran, 3 : 104).

Adapun hal yang perlu diberikan kepada anak, antara lain sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam surat Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ  
عَظِيمٌ. (لقمن : ١٢)

Artinya : Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anak-anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anak-anaknya, Hai anakku, janganlah

kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q. S. Luqman, 31 : 13).

Kewajiban seorang ayah sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas membentuk keyakinan pada Allah dan menanamkan akhlak tauhid sebagai landasan dalam kepribadian anak. Di samping membentuk keyakinan, diperlukan pula pembentukan akhlak mulia sebagai modal dasar dalam pergaulan antar sesama.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ

أَنْ أَشْكُرْ لِيَّ وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيْرُ . ( لقمن : ١٤ )

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, ibunya yang telah mengandungnyadalam keadaan lemah yang bertambah lemah, dan menyapilnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku kamu kembali. (Q. S. Luqman, 31 : 14).

Di samping pendidikan yang berorientasi kepada keyakinan dan akhlak, Islam juga memberi tuntunan dalam hal beribadah kepada sang pencipta sebagai perwujudan rasa syukur. Demikianlah di antara ayat-ayat yang memberikan tuntunan dalam memberikan pendidikan. Dengan demikian jelas bahwa ayat-ayat AlQur'an merupakan pedoman utama bagi pelaksanaan pendidikan Islam.

## 2) As-sunnah

Secara sistematis sunnah berarti,"perjalanan hidup, metode dan jalan. Secara ilmiah berarti, kumpulan sabda Rasulullah SAW, perbuatan, peninggalan , sifat, ikrar, larangan, apa yang disukai dan tidak disukainya,

bela negara, ihwal dan kehidupannya". (Abdurrahman An-Nahlawi, 1998 : 46). Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, "sunnah adalah perbuatan, perkataan ataupun pengakuan Rasulullah SAW". (Zakiah Daradjat, 1992 : 20).

Sunnah merupakan sumber kedua pendidikan Islam. Sebagaimana Al Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syari'ah. Sunnah merupakan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina manusia seutuhnya atau untuk membentuk muslim yang bertakwa. Dengan demikian, Rasulullah merupakan pendidik yang utama dalam pembinaan umat.

Sebagai pendidik Rasulullah menggunakan metode yang luar biasa dengan memperhatikan pembawaan, kesiapan dan tabiat mereka, hal ini terbukti dengan tersebarnya Islam dengan cepat. Di samping itu beliau mengarahkan potensi umatnya, yaitu potensi fisik dan ruh, agar dapat bekerja sama dan saling menopang dalam mencapai tujuan yang luhur, semua itu merupakan pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim.

### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah bertikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya dalam Al Qur'an dan sunnah. Ijtihad dapat meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman kepada Al Qur'an dan sunnah.

#### b. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Suatu usaha yang tidak bertujuan tidaklah mempunyai arti. Pendidikan Islam adalah kegiatan yang sadar dan bertujuan, dan Allah

telah meletakkan asas-asasnya bagi seluruh manusia di dalam syariat. Dengan adanya tujuan maka arah pendidikan Islam yang akan dicapai dan jelas. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari pandangan Islam mengenai alam, kehidupan dan tujuan.

Allah menjadikan manusia di muka bumi untuk menjadi khalifah yang akan melaksanakan ketaatan kepada Allah dan mengambil petunjuk-Nya, serta dapat mengolah alam untuk kepentingan hidupnya. Selain itu Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kesiapan untuk berbuat kebaikan dan mengutus para rasul-rasul-Nya kepada umat manusia agar membimbing mereka untuk beribadah kepada-Nya. Jadi tujuan adanya manusia di alam ini adalah untuk beribadah tunduk kepada Allah serta menjadi khalifah di bumi untuk memakmurkannya dengan melaksanakan syariat dan mentaati Allah. Firman Allah SWT dalam surat Adzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي . (الذَّارِيَاتُ : ٥٢)

Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (Q. S. Adzariat, 51 : 56).

Dari ayat tersebut di atas jelas bahwa tujuan hidup manusia adalah beribadah kepada Allah. Atas dasar itu, maka Abdurrahman An-Nahlawi merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah, "merealisasikan ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat". (Abdurrahman An-Nahlawi, 1989 : 162).

Sedangkan Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah "terbentuknya kepribadian muslim". (Ahmad D. Marimba, 1980 : 46).

Sementara itu Al Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Zainuddin dalam bukunya 'seluk beluk pendidikan Al-Ghazali' menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

1. "Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak". Menurut beliau tujuan pendidikan Islam adalah keluhuran rohani dan kepribadian yang kuat, keutamaan akhlak yang semuanya merupakan tujuan utama bagi kalangan Islam.
2. "Tujuan pendidikan Islam adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat". Dengan demikian menurut Al-Ghazali perlu adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat tanpa mengutamakan salah satunya.

Dari beberapa pengertian tentang tujuan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk menghasilkan manusia-manusia paripurna atau manusia-manusia muslim yang mempunyai kepribadian insan kamil dengan pola takwa. Yang berarti bahwa, pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan ajaran Islam dalam hubungan dengan manusia sesamanya.

### 3. Lembaga-lembaga Pendidikan Islam

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, berkenaan dengan anak dan remaja dinyatakan antara lain sebagai berikut :

Pembinaan anak dan remaja merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai insan sejak dalam kandungan sampai usia dewasa. Pembinaan anak dan remaja yang merupakan tanggung jawab bersama orang tua atau keluarga, masyarakat, sekolah / pemerintah, serta anak dan remaja sendiri sangat menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan jasmani, rohani dan mental anak dan remaja sebagai kader penerus perjuangan bangsa (GBHN, 1994 : 99).

Dari rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pendidikan anak adalah keluarga, pemerintah / sekolah dan masyarakat. Dengan demikian ketiga unsur tersebut merupakan lembaga pendidikan bagi kelangsungan pendidikan dan pembinaan anak.

#### a. Rumah Tangga

Keluarga sebagai lembaga masyarakat terkecil mempunyai peranan yang masyarakat terkecil mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak. Keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak. Tanggung jawab pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali menyangkan hidup dan membutuhkan sentuhan kasih sayang yang pertama, mendapatkan pendidikan, bimbingan dan pengajaran dari orang tuanya. Sebagai tanggung jawab utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan dan bimbingan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari kedua orang tuanya.

Orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima dari orang tualah yang akan menjadi dasar pembinaan kepribadian si anak. Dengan kata lain, orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja.

Keluarga yaitu orang tua, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak watak anak-anaknya. Bagaimana seharusnya anak-anak itu berbuat, bertingkah laku, berkata-kata dan sebagainya, terutama tergantung kepada teladan dan pendidikan keluarganya. Anak itu akan berkelakuan baik,

jujur, sabar, suka menolong, ataukah akan menjadi curang, pemarah, asosial, dan sebagainya, terutama adalah tanggung jawab orang tua dalam memberi pendidikan anak-anaknya.

Selain itu pangkal ketenteraman dan kebahagiaan hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan terkecil saja, melainkan lebih dari itu yaitu sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai keluarga muslim, tanggung jawab sebagai pendidik juga sebagai pendidik agama, yaitu menjaga anaknya menjadi muslim yang salih, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . (التَّحْرِيمُ : ٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka .....” (Q. S. At-Tahrim, 66 : 6).

Ayat di atas merupakan azas pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga. Dengan ayat ini jelas bahwa orang tua muslim berkewajiban memelihara keluarganya dari siksa api neraka. Untuk mewujudkan hal ini, tentulah harus dipelihara keagamaan anak-anaknya. Dan orang tua tidak dapat mengelak dari tanggung jawab ini.

#### b. Sekolah

Sekolah adalah badan pendidikan yang penting pula sesudah keluarga. Adanya sekolah dikarenakan pendidikan yang ada dalam keluarga tidak mungkin memberikan pendidikan anaknya secara sempurna. Dalam keluarga tidak selalu tersedia kesempatan dan kesanggupan pendidik untuk memberikan pelajaran-

pelajaran tertentu, sehingga sekolahlah yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dengan demikian, sekolah mempunyai dua tanggung jawab pendidikan anak, yaitu :

1. Tanggung jawab yang disebabkan oleh sebagian tanggung jawab orang tua kepada sekolah. Kenyataan sudah menunjukkan, bahwa orang tua tidak cukup mampu dan tidak punya waktu yang cukup untuk membangun anak-anaknya secara utuh. Karena itu mereka melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah, dan sekolah menerimanya dengan cara penerimaan murid yang diserahkan orang tua kepada sekolah.
2. Tanggung jawab yang disebabkan oleh tanggung jawab para guru secara pribadi terhadap umat Islam lainnya dalam agama. Allah memerintahkan kepada sebagian orang beriman untuk mencari ilmu, setelah ilmu itu diperoleh, maka hendaklah kembali untuk memberi pelajaran kepada anggota masyarakat. (Syahiman Zaini dan Ananto Kusuma, 1986 : 159).

Sekolah harus merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga yang diterima anak sehingga tugas guru di samping memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan secara intelektual, juga memberikan pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah haruslah sejalan, setidak-tidaknya tidak bertentangan dengan pendidikan dalam keluarga. Untuk itu keluarga harus membantu sekolah dalam memberi kesempatan dan mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya di rumah. Saling mengerti antara keluarga dan sekolah dapat membantu pembentukan kepribadian anak, juga akan membantu meniadakan konflik-konflik batin yang mungkin timbul karena perbedaan pandangan antara kedua badan pendidikan itu. Di sinilah perlunya kerja sama antara guru dan orang tua.

#### c. Pendidikan Dalam Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga yang turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Masyarakat dalam hal ini diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.

Masyarakat yang dimaksud sebagai penanggung jawab pendidikan adalah, "para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya". (Zakiah Daraadjat, 1992 : 25).

Pendidikan di masyarakat merupakan perwujudan dari rasa tanggung jawab para pemimpin dan penguasa muslim yang tentu saja mereka menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya baik dalam lingkungan keluarganya, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakatnya. Tanggung jawab ini adalah tanggung jawab pendidikan yang pada hakekatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sosial. Firman Allah SWT dalam surat At Taubah ayat 71 yaitu :

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ...

(التوبة : ٧١)

Artinya : Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh yang ma'ruf dan melarang yang mungkar .....(Q. S. At-Taubah, 9 : 71).

Ayat di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya semua anggota masyarakat memiliki tanggung jawab membina, memperbaiki, mengajak pada kebaikan, memrintahkan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab pendidikan masyarakat. Dengan demikian tanggung jawab dalam Islam bersifat individu dan sosial sekaligus.

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah dimasuki ketika anak-anak untuk beberapa jam lepas dari asuhan kelurgadan

sekolah. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan, pembentukan sikap dan minat, pengertian maupun pembentukan kesusilaan keagamaan.

Dari uraian tentang lembaga-lembaga pendidikan ini dapat penulis simpulkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang oleh Ki Hajar Dewantara disebut Tri Pusat Pendidikan, satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan walaupun ketiganya mempunyai tugas yang berbeda. Namun, ketiganya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri sebab pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sifatnya terpadu. Artinya pendidikan yang diseran dan ada pengaruhnya terhadap anak bersifat menyeluruh, sehingga apa yang didapat dari ketiga lembaga itu saling melengkapi.

#### 4. Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga

Tujuan pendidikan agama sebagian yang sudah dijelaskan pada dasarnya adalah untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Akan tetapi kebahagiaan hidup sebagai harapan setiap insan tidak mudah untuk didapatkan.

Pendidikan banyak menentukan hari depan seseorang, apakah ia akan bahagia atau menderita, apakah ia akan menjadi orang yang baik atau tidak. Demikian pula tentang kepercayaan kepada Tuhan dan ketekunan beragama serta sikap dan kepribadiannya, ditentukan pula oleh bentuk pendidikan yang dilaluinya sejak kecil. Pendidikan di sini maksudnya adalah pendidikan yang diterima individu di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Dan pendidikan dalam keluarga adalah, pendidikan yang utama dan pertama.

Salah satu fungsi keluarga sebagai pendidik pertama dan utama adalah fungsi religius. Artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan hanya sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat, sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya semata-mata menuju ridla Ilahi. Ini berarti yang diharapkan bukan sekedar orang yang serba tahu tentang berbagai kaidah dan aturan hidup beragama, melainkan benar-benar merealisasikannya dengan penuh kesungguhan.

Untuk melaksanakannya dalam rangka kehidupan keluarga, orang tua sebagai tokoh-tokoh inti dalam keluarga, terlebih dulu harus menciptakan iklim religius dalam keluarga itu. Dengan iklim ini diharapkan dapat dihayati oleh seluruh anggota keluarganya dengan keimanan sebagai landasan dan cara hidup dalam lingkungannya.

Apabila dalam keluarga terdapat suasana keagamaan, ibu dan bapak penuh kasih sayang dan menjaga sopan santun, sikap dan tindakan mereka sesuai dengan petunjuk agama, maka sejak lahir si anak telah mendapatkan unsur-unsur yang bersifat positif melalui pengalaman yang dilihat dan didengarnya dari kedua orang tuanya bagi pertumbuhan kepribadiannya. Selanjutnya perlakuan orang tua yang lemah lembut, penuh kasih sayang disertai kejujuran, keikhlasan dan keadilan yang dilandasi oleh ketaatan agama, akan menamabah kuatnya unsur-unsur positif dalam kepribadian anak.

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menciptakan suasana keagamaan menurut DR. M. I. Soelaeman setidaknya mencakup tiga aspek, yaitu :

- a. Aspek fisik yang berupa penyediaan lingkungan fisik yang mengandung nilai-nilai dan ciri-ciri keagamaan, seperti penyediaan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, dekorasi, gerak dan perilaku yang mengandung nilai religius baik berupa ritual ibadah yang dapat dilihat seperti shalat, berdo'a dan sebagainya, maupun perilaku yang jelas tampak sejalan dengan kehidupan beragama.
- b. Aspek psikologi emosional yang dapat menggugah rasa keagamaan, seperti kekhususan dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah.
- c. Aspek sosial berupa hubungan sosial antara anggota keluarga dengan luar keluarga, seperti hubungan dengan lembaga-lembagakeagamaan yang dilandasi ataupun diwarnai kehidupan keagamaan. (M. I. Soelaeman, 1994 : 100).

Dalam pelaksanaan ketiga aspek itu hendaklah mempertahankan tahapan perkembangan para anggota keluarga terutama anak, sehingga benar-benar tertangkap maksud dan maknanya oleh mereka. Di samping itu perlu adanya keteladanan orang tua. Karena orang tua adalah pemimpin yang memegang pendidikan dan pembinaan dalam keluarga. Sedangkan anak adalah pengikut setia bagi mereka, sehingga apa yang dilakukan oleh orang tua mereka, itulah yang baik menurut mereka, dan anak akan ikut melakukannya. Bila orang tua atau anggota keluarga lainnya suka shalat, berdzikir, membaca Al Qur'an, bersih, rapi dan suka berlaku amanah dalam kehidupan rumah tangga tersebut. Sebaliknya bila orang tua banyak menyeleweng dari agama, maka sikap anakpun tidak akan jauh dari sikap orang tuanya. Jadi jelaslah bahwa untuk menanankan keagamaan dan sikap takwa pada anak, orang tua harus memiliki sikap takwa terlebih dahulu.

Pendidikan yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadiannya. Jiwa keagamaan ini akan menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul. Karena

keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Tindakan-tindakannya akan disertai oleh akhlak yang baik dan ciat-cita serta keinginan atau tujuan hidupnya akan selaras dengan ajaran-ajaran agama yang menjamin kebahagiaan serta kesejahteraan jiwa dan raga.

Dengan demikian agama tidak saja menempa kecerdasan akal dan kelulusan perasaan, tetapi mampu menebalkan iman sehingga hati nurani seseorang berfungsi sebagai pos pengawasan lalu lintas nafsus, pengendalian akal dan perasaan. Selain itu, agama juga menempa sikap sabar, pemaaf, kuat berprinsip dan semangat berjuang serta tawakal, yang semuanya merupakan dasar-dasar akhlakul karimah yang akan membentuk kepribadian seseorang. Dengan nilai-nilai agama yang kuat itu akan menimbulkan pola komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan kesadaran anggota keluarga akan berfungsi dalam peranan masing-masing.

## **B. Pentingnya Komunikasi Dalam Keluarga**

### **1. Pengertian Komunikasi**

"Kata komunikasi atau dalam bahasa Inggris adalah communication berasal dari bahasa Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *comunis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya sama makna". (Onang Uchjana Effendi, 1984 : 9). Dengan demikian, komunikasi terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang akan dipercekapkan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan baik berupa informasi, ide, emosi keterampilan dan sebagainya, melalui lambang atau simbol baik verbal

maupun non verbal antara dua orang atau lebih yang diharapkan pesan itu dapat dipahami dan menggerakkan suatu tindakan.

## 2. Syarat-syarat komunikasi yang baik

Komunikasi adalah faktor penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan peristiwa sosial yaitu peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Tanpa mengadakan komunikasi, individu manusia tidak mungkin berkembang dengan normal dalam lingkungan sosialnya.

Sejak manusia dilahirkan, oleh Tuhan diberikan kemampuan-kemampuan dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain atau dengan situasi lingkungannya. Manusia belajar melalui komunikasi. Bayi berkomunikasi dengan isyarat-isyarat suara, seperti menangis, dan berteriak, bergumam, atau melalui tendangan. Setelah berinteraksi dengan lingkungannya, maka terbentuklah perlahan-lahan apa yang disebut kepribadian.

Kepribadian terbentuk sepanjang hidup manusia selama itu pula komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan pribadi. Melalui komunikasi manusia menemukan dan mengembangkan konsep diri dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitarnya. Hubungan dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup sekarang, sehingga begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia.

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (Komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain, yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian,

keragu-raguan, kekhawatiran, keberanian dan sebagainya, yang timbul dari lubuk hatinya. Dalam proses komunikasi ini komunikator berharap agar pikiran dan perasaannya atau pesannya mempunyai efek bagi orang lain atau mendapat respon bila apa yang diharapkan komunikator berhasil, berarti proses komunikasi itu baik dan efektif. Namun, bila orang lain tidak memahami gagasan dan pesan komunikator, serta bila semakin sering orang mengadakan komunikasi semakin jauh jarak dengan orang lain, maka komunikasi mengalami kegagalan. Komunikasi dapat dipandang baik dan efektif apabila ide informasi atau yang lainnya dimiliki bersama oleh atau mempunyai kebersamaan arti bagi orang-orang yang terlibat dalam perilaku komunikasi itu. Sedangkan Jalaluddin Rahmat dengan mengutip Stewart L. Tuba dan Sylvia Mos mengatakan bahwa, "Tanda-tanda komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal yaitu, pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan". (Jalaluddin Rahmat, 1992 : 13). Untuk lebih jelasnya kelima hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Pengertian

Pengertian artinya, "penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator". (Jalaluddin Rahmat, 1992 : 13). Komunikasi berlangsung apabila ada kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Namun terkadang pesan komunikator diartikan lain oleh orang yang diajak bicara, sehingga proses komunikasi mengalami kegagalan. Kegagalan menerima pesan secara cermat ini disebut kegagalan komunikasi primer.

Komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang-lambang ini adalah bahasa, kial (*gesture*), isyarat, gambar, warna dan sebagainya, yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran komunikator kepada komunikan. Jadi, pikiran atau perasaan seseorang baru akan diketahui dan ada dampaknya pada orang lain, apabila ditransmisikan dengan menggunakan media primer tersebut. Akan tetapi tidak semua orang pandai menggunakan kata-kata atau isyarat yang tepat dan lengkap yang dapat mencerminkan pikiran dan perasaan yang sesungguhnya. Selain itu sebuah perkataan, kial, atau isyarat tertentu belum tentu mengandung makna yang sama bagi semua orang, sehingga dengan demikian kesamaan makna ini penting dalam membentuk pengertian.

#### b. Kesenangan

Komunikasi tidak semuanya ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengetahuan. Tetapi komunikasi juga ditujukan untuk menimbulkan kesenangan (*komunikasi fatis*). Dengan komunikasi ini lah menjadikan hubungan hangat, akrab dan menyenangkan.

Komunikasi dikatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan. Hubungan ini akan lebih menyenangkan bila orang-orang yang terlibat dalam perilaku komunikasi memiliki kesamaan dalam nilai-nilai, sikap, keyakinan, tingkat sosio ekonomi, agama dan lain-lain, sehingga dengan demikian pengalaman yang sama akan menimbulkan kesenangan dalam proses komunikasi.

#### c. Hubungan Sosial yang Baik

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Manusia ingin selalu berhubungan dengan yang lain secara positif. Kebutuhan itu merupakan kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, cinta serta kasih sayang. Dan kebutuhan sosial ini hanya dapat dipenuhi dengan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik.

Hubungan yang baik bukan terjadi karena seringnya komunikasi, melainkan bagaimana komunikasi itu dilakukan. Bila dalam diri pelaku komunikasi berkembang sikap curiga, maka makin sering orang berkomunikasi akan semakin jauh jarak antara mereka. Untuk menumbuhkan hubungan yang baik diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu, saling percaya, sikap suportif dan sikap terbuka. Dengan demikian ketiga hal tersebut akan mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan saling mengembangkan kualitas hubungan.

#### d. Mempengaruhi Sikap

Kegiatan komunikasi tidak hanya bersifat informatif, yaitu agar orang lain tahu dan mengerti, tetapi juga persuasif. Persuasi didefinisikan sebagai "Proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri". (Jalaluddin Rahmat, 1992 : 14).

Komunikasi lebih banyak dilakukan untuk mempengaruhi orang lain yaitu, agar orang lain bersedia menerima faham atau keyakinan, melakukan

suatu kegiatan atau tindakan lainnya. Akan tetapi, seseorang akan mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain, apabila komunikasinya itu memang komunikatif dan efektif.

#### e. Tindakan

Persuasi di samping sebagai komunikasi untuk mempengaruhi sikap juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki. Dan efektifitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dilakukan komunikasi.

Menimbulkan tindakan nyata merupakan indikator efektifitas yang paling penting. Karena untuk menimbulkan tindakan harus berhasil lebih dahulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik. Tindakan merupakan hasil komunikatif seluruh proses komunikasi. Jadi, tujuan akhir komunikasi adalah adanya tindakan nyata dari komunikan sebagaimana yang dikehendaki komunikator.

### 3. Komunikasi dalam keluarga

Keluarga merupakan persekutuan hidup antara sepasang manusia, pria dan wanita dengan atau tanpa anak. Diselenggarakan melalui pernikahan yang dikukuhkan atas dasar agama yang diyakininya dijalin dengan kasih sayang, untuk waktu yang tidak terbatas dengan maksud untuk meningkatkan dan menyempurnakan diri. (M.I. Soelaeman, 1994 : 59).

Keluarga dalam pengertian diatas adalah, keluarga dalam pengertian sempit, yang terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu), dan anak-anak mereka. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, keluarga merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang individu. Dengan berkumpulnya beberapa orang dalam keluarga terjadi proses penyesuaian diri. Proses ini sangat penting karena, sebelum seseorang dibiarkan bersentuhan dengan kelompok atau lembaga-lembaga lain di luar keluarga, ia harus menyesuaikan

diri dengan nilai-nilai, sikap dan harapan yang berlaku dalam keluarga itu harus dapat dimengerti oleh tiap-tiap anggota keluarga. Untuk mencapai itu diperlukan komunikasi yang baik antar anggota keluarga, sehingga komunikasi merupakan inti dari kehidupan dalam keluarga.

Demikian pentingnya masalah komunikasi atau hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga, sehingga banyak persoalan dalam masyarakat selalu dengan komunikasi antara orang tua dan anak. Di samping itu kukuh teguhnya, rapuh lapuknya kehidupan keluarga banyak tergantung dari corak kualitas hubungan dalam keluarga. Selain itu, masalah komunikasi dalam keluarga tidak terlepas dari konsep keluarga sakinah, yaitu keluarga yang aman, sejahtera yang dilandasi pendidikan Islam.

Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting artinya bagi perkembangan kepribadian anak sebab, sebagaimana yang sudah sudah dijelaskan dalam bab terdahulu, bahwa orang tualah yang merupakan orang yang pertama kali dikenal anak. Melalui orang tuanyalah ia mendapatkan kesan-kesan pertama dunia luar.

Dalam berhubungan dengan anak-anaknya, mereka tampil sebagai orang tua yang mempunyai fungsi dan peranan serta tanggung jawab sebagai pendidik sehingga melahirkan pola komunikasi khusus pula di antara mereka. Dalam berkomunikasi dengan anak, orang tua banyak memperhatikan sifat dan karakteristik anak yang sedang berkembang ke arah kedewasaan berdasarkan kasih sayang. dari komunikasi ini tersirat suatu hubungan edukatif, artinya komunikasi yang biasa sehari-hari dilakukan dapat berubah menjadi komunikasi edukatif.

Pola komunikasi edukatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilihat sebagaimana yang dirumuskan oleh K.H. Dewantara, yaitu "Hing ngarso sung tulodo, hing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani" (M. I. Soelaeman, 1994 : 67). Secara jelas "Hing ngarso sung tulodo" maksudnya adalah apabila orang tua berada di depan harus memberikan teladan. Orang tua harus mampu memberikan teladan yang baik bagi anaknya dalam segala hal dan di manapun berada, sedangkan "Hing madya mangun karso" dapat diartikan bahwa, apabila orang tua berada di tengah-tengah anaknya, harus mampu membangkitkan kehendak, mampu membangun kemanan untuk kemajuan serta memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengembangkan kemauan dan kehendaknya. Adapun "Tut wuri handayani" dapat diartikan bahwa orang tua bersikap memberikan kesempatan kepada anak-anaknya, mengamati dan membiarkan untuk berkembang. Jadi, orang tua dan mengikuti dari belakang sambil memberikan dorongan dan motivasi untuk berkembang.

Rumusan pola komunikasi edukatif dinyatakan pula dalam Al Qur'an

suarat At-Taubah ayat 128-129 yaitu sebagaimana berikut :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ . فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ

الْعَظِيمِ . (التوبة : ١٢٨ - ١٢٩)

Artinya : Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan dan penyayang bagi orang-orang yang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah : "cukuplah Allah bagiku tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertaqwa, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang Agung". (Q. S. Al-Taubah, 9 : 128-129).

Dari ayat di atas jelas tersurat pola komunikasi edukatif secara mendasar yang dilaksanakan Rasul sebagai pembimbing dan pendidik terhadap umatnya, yang mencerminkan simpati dan turut merasakan penderitaan umatnya, penuh kasih sayang, disertai hasrat memberikan yang terbaik pada umatnya. Dan sekiranya umatnya berpaling, maka dengan penuh tawakal segalanya diserahkan kepada Allah SWT.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, pada dasarnya pola komunikasi dalam keluarga ditentukan oleh orang tua, karena orang tua lah yang sering dan diharapkan mengkomunikasikan nilai-nilai, sikap, serta harapan-harapan keluarga pada anggota-anggota yang lain. Ini mereka lakukan lewat berbagai peraturan-peraturan rumah tangga, reaksi mereka terhadap perilaku anak-anaknya, petuah-petuah dan perilaku mereka sendiri sebagai model.

Namun terkadang orang tua dalam menanamkan disiplin dan peraturan dalam keluarga dengan mudah menimbulkan rasa benci, takut dan tidak aman bila kurang hati-hati pada waktu memilih cara dalam rangka menegakkan disiplin. Untuk itu, dalam menegakkan disiplin orang tua harus selalu mementingkan tujuan disiplin itu semata-mata disiplin itu sendiri. Sehingga hubungan antara orang tua dan anak terjaga dengan baik.

Agar tercipta situasi pergaulan dan pendidikan yang baik orang tua perlu membina hubungan baik dengan anak-anaknya. Menurut Dra. Kristiana T, ada

beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengusahakan hubungan baik antara orang tua dan anak, yaitu :

- a. Akuilah dan hargailah anak
- b. Rumuskan peraturan secara jelas, tepat dan mudah dimengerti anak
- c. laksanakan peraturan-peraturan secara konsisten dan iuniform (tetap dan seragam).
- d. Hati-hatilah dalam memilih cara untuk menegakkan disiplin
- e. Perbaikilah secepatnya bila terjadi kesalahan-kesalahan
- f. Bina hubungan baik dengan semua anggota keluarga (Kartini Kartono, 1992 : 50-52).

Di samping itu perlu adanya keterbukaan dalam menerapkan disiplin dan peraturan. Hal ini penting untuk mendapatkan umpan balik dari anak sebagai penerima informasi sehingga dapat diketahui apakah komunikasi (penerima informasi) dalam hal ini anak memiliki pengertian yang sama dengan orang tua (komunikator).

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk dan membina hubungan baik dalam keluarga adalah, bila setiap anggota memiliki pegangan hidup yang teguh iman yang kuat yang dilandasi oleh petunjuk dan norma-norma agama yang menjadi pedoman hidup. Suasana harmonis dan lancarnya komunikasi keluarga, antar anggota keluarga, bisa tercapai bila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas serta kewajiban masing-masing. Dengan demikian keadaan ini akan melahirkan keluarga yang sehat dan bahagia.

Komunikasi memegang peranan penting dalam pembentukan keluarga sehat dan bahagia. Sebagai tolok ukur dari keberhasilan dalam keluarga, dapat dilihat dari perkembangan jiwa anak. Hal ini terjadi karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh situasi dalam keluarga.

Perkembangan jiwa anak sangat membutuhkan lingkungan yang sebaik-baiknya. Lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah keluarga, baik secara

fisik psikologis maupun sosial. Segi psikologis yang paling penting adalah bagaimana anggota keluarga saling berinteraksi. Dan dalam interaksi ini faktor komunikasi sangat menentukan.

Ada beberapa hal yang dapat dicapai dengan adanya komunikasi yaitu, adanya perhatian, pengertian, penerimaan ataupun tindakan di antara pihak-pihak yang melakukan komunikasi. Namun dalam kenyataannya sehari-hari, komunikasi dalam keluarga sering tidak mencapai atau memenuhi harapan. Terhambatnya komunikasi dimungkinkan oleh banyak hal, antara lain "suasana hati, perbedaan persepsi, kecenderungan hanya memperhatikan hal-hal yang diharapkan, pentanan terhadap sumber informasi, mengesampingkan hal-hal yang tidak ingin didengar, alat atau cara komunikasi yang tidak tepat dan gangguan dari luar".

Hal lain yang melatar belakangi tidak tercapainya tujuan komunikasi yaitu, perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi proses proses modernisasi, industrialisasi dan kemajuan teknologi, telah mengakibatkan pola kehidupan yang yang semula bercorak sosial religius bergeser ke pola sekuler materialistis. Gejala-gejala dehumanisasi semakin terasa dalam kehidupan, terutama di kota-kota besar. Perubahan sosial ini telah mempengaruhi pula kehidupan keluarga.

Perubahan-perubahan sosial yang begitu cepat itu, menyebabkan banyak keluarga atau rumah tangga yang mengalami ketegangan, kehilangan kehangatan, hubungan buruk antara orang tua dan anak, sering orang tua absen di rumah. Semua itu mempunyai konsekuensi pada perkembangan anak yang erat hubungannya dengan berbagai perilaku yang menyimpang.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak sesuai dengan harapan, artinya kebutuhan komunikasi tidak terpenuhi. Terhambatnya komunikasi dalam keluarga memberikan dampak yang sangat luas. Bagi anak tidak terpenuhinya kebutuhan untuk komunikasi dalam keluarga akan memberikan dampak yang merugikan. Anak menjadi tidak puas dengan keluarganya, yang sebelumnya dianggap sebagai figur-figur paling dekat yang dapat diminta bantuannya bila ada permasalahan. Ini banyak menyebabkan anak mencari figur di luar yang sering tidak tepat sebagai pelarian.

Suasana yang tertekan dalam keluarga akibat kurangnya komunikasi, dapat pula mengakibatkan frustrasi dan selanjutnya mengakibatkan sikap agresif baik berbentuk verbal maupun non verbal. Sikap agresif verbal dapat berupa makian, mengejek atau mengumpat. Sedangkan yang non verbal di antaranya berkelahi, merusak, sampai ke tarap bunuh diri.



### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN



#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum Wilayah Desa Pakiringan

Wilayah desa Pakiringan dilihat dari pembagian wilayah Kesatuan Republik Indonesia, masuk dalam wilayah daerah Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Sedangkan dilihat dari letak kelurahan, desa Pakiringan terletak bagian utara Bantarkawung.

Adapun batasan wilayah desa Pakiringan adalah sebelah Utara berbatasan dengan Bangbayang, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tambakserang dan Ciomas, sebelah Timur berbatasan dengan desa Pangebatan, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan desa Bangbayang Hilir.

Untuk mencapai wilayah desa Pakiringan bukan hal yang sulit, karena telah tersedianya sarana transportasi yang dapat menjangkaunya dengan memakai angkutan umum. Perlu diketahui bahwa wilayah desa Pakiringan merupakan daerah pemukiman ramai dan padat penduduknya.

Adapun luas wilayah desa Pakiringan adalah 515. 912 HA yang mempunyai ketinggian dari permukaan laut 62 m, sehingga secara keseluruhan wilayah desa Pakiringan merupakan areal pemukiman. Pemukiman desa Pakiringan merupakan pemukiman yang padat dengan kondisi perumahan yang hampir seluruhnya permanen. Hanya sebagian kecil masih terdapat bangunan semi permanen dan juga masih ada yang memakai bambu. Dilihat dari tata letak bangunan penduduk sudah teratur, hal ini karena sudah ada jalan-jalan kecil

yang memasuki gang-gang sehingga otomatis setiap rumah menghadap ke jalan tersebut. Sedangkan kalau dilihat jarak dari pusat pemerintahan yaitu :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 0, 2 km.
- b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten / Kotamadia Dati II 95 km.
- c. Jarak dari Ibu Kota Propinsi Dati I 218 km.
- d. Jarak dari Ibu Kota Negara 296 km.

Di wilayah desa Pakiringan, pendidikan formal yang ada diantaranya adalah satu buah Taman Kanak-kanak yaitu TK Pertiwi Pakiringan. Di samping itu terdapat 4 buah SD yaitu SD I Pakiringan , SD II Pakiringan, SD III Pakiringan, dan SD IV Pakiringan, satu buah Madrasah Tsanawiyah Negeri, yaitu MTs N Pakiringan, dan satu buah Madrasah Aliyah Swasta yaitu MAS Al Ma'arif Pakiringan, juga satu buah SMU Negeri I Pakiringan.

Selain pendidikan formal terdapat juga pendidikan non formal sebagai tambahan untuk menunjang pendidikan formal. Pendidikan itu dikelola oleh Pengurus Desa dan pelaksanaanya adalah ibu-ibu PKK. Dari hasil laporan kegiatan pengurus desa dan dikuatkan oleh Kepala Desa bahwa, "Pendidikan non formal tersebut telah terealisasi dengan inisiatif dari para anggota PKK desa, seperti, kursus menjahit, memasak dan seni merangkai bunga di rumah anggota PKK". (Abdoel Moein, Kepala Desa Pakiringan, wawancara pribadi, Pakiringan 17 Februari 1999).

Di samping itu terdapat pula pendidikan formal yang sifatnya keagamaan yaitu, berupa kegiatan pengajian dan majlis taklim baik tingkat RW, RT, Remaja, Ibu-ibu dan Bapak-bapak.

Kegiatan tersebut ada yang dilaksanakan malam hari dan ada pula yang dilaksanakan siang hari. Masyarakat desa Pakiringan kalau dilihat dari jumlah penduduk menurut mata pencaharian, tarap ekonominya termasuk cukup, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

*Tabel 1*

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	255 orang
2.	Wiraswasta	214 orang
3.	Tani	118 orang
4.	Pertukangan	255 orang
5.	Buruh tani	1.565 orang
6.	Pensiunan	40 orang
7.	Jasa	20 orang

## 2. Struktur Organisasi Desa Pakiringan

Organisasi adalah "Sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama". (Hadari Nawawi, 1993 : 27). Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan dalam perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu kelompok tertentu. Dengan adanya pembinaan dan pembagian kerja akan terlihat hubungan kerja yang jelas, sehingga yang satu akan melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan.

Rukun Warga adalah suatu organisasi yang diakui dan dibina oleh pemerintah. Sebagai organisasi pemerintah salah satu tugas pokok desa

Pakiringan adalah "Membantu pemerintah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang berlandaskan Pancasila". Pengurus yang tugasnya melakukan pembinaan wilayah dan kelestarian lingkungan, tentu banyak berkaitan dengan segi-segi pelayanan untuk kepentingan orang banyak. Untuk itu dalam melaksanakan tugasnya, pengurus selalu mengutamakan prinsip-prinsip keterbukaan dan musyawarah untuk mufakat dengan tujuan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam sistem kepengurusan, para pengurus desa Pakiringan bertugas sesuai dengan pembagian kerja yang sudah ditentukan. Mereka bertugas bergiliran tiga hari sekali. Dengan pembagian kerja yang demikian, diharapkan semua tugas dapat berjalan lancar, mengingat semua pengurus desa Pakiringan mempunyai tugas pokok sehari-hari di luar kepengurusan. Selain itu dalam melaksanakan tugas kepengurusan tidak terlepas adanya kerjasama antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain, sehingga apabila ada salah satu yang berhalangan dapat digantikan oleh pengurus yang lain.

Pelaksanaan tugas kepengurusan waktunya malam hari, dimulai pukul 19.30 sampai dengan pukul 21.30 WIB. Namun terkadang waktu pelayanan bertambah bila ada warga yang memerlukan pelayanan darurat. Untuk lebih jelas bagaimana hubungan antar pengurus dalam sistem kerja desa Pakiringan terlihat dari struktur organisasi sebagai berikut :

*Tabel 2*

Tabel 2

## STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN



Tabel 3

## SUSUNAN PENGURUS DESA PAKIRINGAN

NO	NAMA	JABATAN
1.	Abdoel Moein	Kepala Desa
2.	Saefudin	Sekretaris Desa
3.	Salamun	Kadus I
4.	Santari	Kadus II
5.	Hartono	Kadus III
6.	Ihya Ulumuddin	Kaur Kesra
7.	Wasmin	Kaur Pembangunan
8.	Sohib	BPPN
9.	Darsono	Kaur Umum
10.	Roijah	PKK

## 3. Program Wilayah Desa Pakiringan

Berdasarkan hasil laporan kegiatan dan keadaan potensi wilayah desa Pakiringan program-program yang ada merupakan tanggung jawab seksi-seksi dalam kepengurusan. Adapun program yang dimaksud adalah :

## 1. Seksi Keamanan

Sesuai dengan pasal 30 ayat 1 UUD 1945, bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara. Dengan demikian masalah keamanan dan ketertiban umum merupakan tanggung jawab seluruh anggota masyarakat.

Untuk itu pengurus desa Pakiringan dalam lingkungan mengajak bersama-sama menjaga lingkungannya dengan mengadakan sisikamling. Adapun hal-hal yang menjadi program dari bidang keamanan dan ketertiban adalah :

- a. Di tiap-tiap RT ditunjuk satu orang anggota Hansip.
- b. Di posko setiap malam bertugas 4 orang anggota Hansip.
- c. Tiap-tiap RT mengadakan siskamling yang setiap malam beranggotakan 6 orang petugas.
- d. Petugas posko mengadakan pengontrolan ke setiap wilayah RT.
- e. Membina anggota Hansip dengan memberikan pendidikan untuk menambah keterampilan melalui kegiatan . (Abdoel Moein, wawancara pribadi, Pakiringan 17 Februari 1999).

## 2. Seksi Kesejahteraan Rakyat ( KESRA )

Program seksi kesejahteraan rakyat mencakup beberapa kegiatan kerja antara lain :

### a. Kegiatan Keamanan

Bidang keamanan ditangani oleh Seksi pembinaan rohani. Namun dalam kegiatannya seksi rohani banyak berkaitan dengan kegiatan seksi kesejahteraan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya selalu bekerja sama untuk saling menunjang. Seksi rohani bertugas membina dan mengembangkan bidang keagamaan khususnya agama Islam melalui ceramah, pengajian-pengajian di majlis taklim dan peringatan hari-hari besar Islam. Adapun program-program seksi rohani adalah sebagai berikut :

1. Menyantuni anak-anak yatim piatu.

2. Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.
3. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW.
4. Peringatan mizulul Qur'an.
5. Safari Ramadhan.
6. Pengumpulan zakat fitrah.
7. Pelaksanaan shalat Idul Fitri.
8. Halal Bihalal.
9. Pelaksanaan shalat Idul Adha. ( Abdoel Moein, wawancara pribadi, Pakiringan 17 Februari 1999 ).

Adapun sarana yang ada sebagai pendukung kegiatan keagamaan di lingkungan desa Pakiringan adalah, 4 majlis taklim dan sarana ibadah sebanyak 3 buah masjid dan 23 mushala.

b. Kegiatan sosial

Kegiatan-kegiatan sosial yang menjadi program seksi KESRA adalah :

1. Menengok orang sakit.
  2. Melayat orang yang meninggal dengan mengajak seluruh pengurus RT, tokoh masyarakat dan remaja untuk meringankan beban yang ditinggalkan.
  3. Mengumpulkan dana untuk kematian dan warga yang sakit.
  4. Melaksanakan khitanan masal pada acara PHBI dan PHBN.
  5. Menyantuni anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan orang-orang jompo.
  6. Pengarahan dan penyaluran anak-anak putus sekolah.
  7. Kerja bakti massal
- (Abdoel Moein, wawancara pribadi, Pakiringan 17 Februari 1999).

c. Pembinaan Kesehatan / Kesejahteraan Masyarakat dan Pos Yandu

Pembangunan masyarakat bertujuan meningkatkan taraf hidup warga. Upaya yang dilakukan dalam bidang ini misalnya kopeasi, arisan dan kursus-kursus.

Pos Yandu merupakan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber insani. Kegiatan Pos Yandu ditangani oleh ibu-ibu

PKK desa Pakiringan. Tujuannya adalah mempercepat penurunan angka kematian bayi dan balita serta meningkatkan pengembangan anak.

### 3. Seksi Pembangunan

Program pembangunan dimaksudkan untuk menata dan melengkapi pembangunan yang ada di desa Pakiringan baik fisik maupun non fisik. Dengan pembangunan kesejahteraan diharapkan akan meningkat. Adapun program-program yang merupakan lingkup kerja seksi pembangunan antara lain :

- a. Pembangunan sekretariat desa Pakiringan
- b. Pembangunan jalan-jalan atau gang-gang di wilayah RT masing-masing sesuai dengan kemampuan keuangannya dibantu oleh pemerintah
- c. Pembangunan tempat-tempat ibadah
- d. Pelaksanaan PHBI dan PHBN
- e. Pembinaan Karang Taruna, rukun remaja dan olah raga
- f. Menggerakkan dan melaksanakan penyuluhan-penyuluhan keluarga berencana
- g. Menggerakkan semangat gotong royong dan membersihkan lingkungan
- h. Menggerakkan rakyat / warga untuk membayar serta melunasi PBB (Abdoel Moein, wawancara pribadi, Pakiringan 17 Februari 1999).

Menyangkut kebersihan lingkungan, ditekankan untuk merealisasikan program wilayah, supaya lebih menggiatkan kebersihan lingkungan dengan menghimbau dan megajak warganya untuk lebih menjaga lingkungannya masing-masing.

### 4. Kondisi Masyarakat dan Budayanya

Secara statistik penduduk desa Pakiringan berjumlah 4.153 jiwa. Sedangkan jumlah KK di desa Pakiringan adalah 877 KK. Masyarakat desa Pakiringan merupakan masyarakat yang majemuk. Dan jumlah penduduk yang ada sebagian kecil pendatang, perbandingannya adalah 35% pendatang dan 65% pribumi.

Keaneka ragaman profesi mewarnai masyarakat desa Pakiringan, yaitu terdiri dari pegawai negeri, karyawan, wiraswasta, tani, buruh tani, pertukangan dan pensiunan. "dilihat dari standar kehidupan masyarakat desa Pakiringan merupakan masyarakat golongan ke bawah". (Abdoel Moein, wawancara pribadi, Pakiringan 17 Februari 1999).

Hal yang tidak hilang dari masyarakat desa Pakiringan adalah sifat gotong royong. Hal ini terlihat bila ada kematian, maka warga dengan suka rela membantu meringankan beban keluarga yang ditinggalkan. Selain itu sering pula diadakan kerja bakti yang diikuti oleh seluruh warga.

Selain itu mayoritas warga Pakiringan beragama Islam, ini menunjukkan bahwa masyarakat Pakiringan dengan maraknya kegiatan keagamaan yang ada di desa Pakiringan baik berupa pengajian harian, mingguan, atau bulanan. Pengajian ini hampir ada di setiap RT. Suatu yang menggembirakan adalah kesadaran untuk mempelajari agama cukup besar, ini terlihat dari kesadaran orang tua untuk menyuruh putera-puterinya untuk belajar agama baik di TPA ataupun di madrasah.

Di samping itu, sifat yang dimiliki warga Pakiringan adalah rasa sosial yang tinggi dan sifat kekeluargaan yang kuat. Saling mengunjungi, dan bertandang tetap dilakukan dengan maksud untuk menjalin silaturahmi. Sifat individual tidak begitu tampak.

Untuk menunjang kegiatan keagamaan diperlukan sarana dan prasarana keagamaan yang ada di desa Pakiringan antara lain mushala, masjid dan juga majlis taklim yang ada di desa Pakiringan adalah sebagai berikut :

Tabel 4

## Data Majelis Taklim Desa Pakiringan

NO	Letak Wilayah	Nama Majelis Taklim	Jlh Kegiatan / minggu
1.	RW I	Al Furqon	3 x
2.	RW II	Nurul Amal	3 x
3.	RW III	Al Hidayah	3 x
4.	RW IV	Assalam	3 x

Melihat tabel di atas dapat dikatakan bahwa sarana keagamaan di desa Pakiringan cukup memadai. Dengan adanya kegiatan keagamaan dan ditunjang sarana yang memadai akan tercipta stabilitas masyarakat yang tenang, damai dan tenteram. Hal ini mengingat kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan kesadaran yang dalam terhadap sikap beragama. Keadaan ini menurut Kepala Desa dapat dilihat dengan semakin berkurangnya kegiatan-kegiatan yang mengganggu stabilitas masyarakat, seperti perkelahian antar remaja, mabuk-mabukan, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Kalaupun ada hal-hal yang mengganggu, menurut Kepala Desa, kejadian tersebut tidak langsung total karena dapat diselesaikan dengan musyawarah dan kekeluargaan. (Abdoel Moein, wawancara pribadi, Pakiringan 17 Februari 1999).

## B. Analisis Data

1. Persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di desa Pakiringan

Menurut Mahmud Syaltut sebagaimana yang dikutip Quraish Shihab menyatakan bahwa, "Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan pada nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia (Quraish

Shihab, 1992 : 209). Sebagai pedoman hidup manusia, agama merupakan petunjuk ke jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuk Al Qur'an bertujuan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia baik secara pribadi maupun kelompok.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri karena ada sekian banyak kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri. Tanpa memiliki keimanan dan keyakinan manusia tidak dapat menjalani kehidupan dengan baik atau mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Manusia yang tidak beragama akan sepenuhnya menjadi manusia yang mementingkan diri sendiri, ragu-ragu, goyah, dan tidak mengetahui tugas-tugasnya dalam kehidupannya secara moral dan sosial. Keyakinan agama yang kuat menyebabkan pengaruh-pengaruh positif dipandang dari kemampuannya untuk menciptakan kebahagiaan dan kedamaian atau memperbaiki hubungan-hubungan sosial, mengurangi bahkan menghapuskan kesulitan-kesulitan dalam kehidupan.

Agama yang berperan dalam kehidupan manusia sebagaimana yang dijelaskan di atas, harus mengkristal menjadi kepribadian seorang muslim, dan menjadi pengendali kehidupannya, kepribadian ini mencakup unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Bila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk unsur-unsur pengalaman yang menentramkan batin, maka akan terbentuk kepribadian yang positif.

Tetapi orang yang dalam pertumbuhannya banyak mengalami kekurangan dan ketegangan batin, maka kepribadiannya akan mengalami kegoncangan, sehingga dalam menghadapi kehidupannya akan dikendalikan

oleh kepribadiannya yang kurang baik. Dengan demikian jelas bahwa kepribadian yang dilandasi dengan keyakinan agama yang kuat terbentuk melalui pendidikan dan pengalamannya sejak kecil. Terbentuknya kepribadian yang baik dalam diri seseorang tidak lepas dari peran orang tua sebagai pendidik. Dalam hal ini pandangan orang tua terhadap agama akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan bagi anak-anaknya. Sehubungan dengan hal di atas, persepsi orang tua di desa Pakiringan tentang pentingnya pendidikan agama adalah sebagaimana tabel berikut :

*Tabel 5*

Pentingnya Pendidikan Agama diberikan pada anak sejak kecil.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat penting	89	89 %
2.	Tidak penting	-	-
3.	Biasa-biasa saja	11	11 %
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa, sebanyak 89 dari 100 responden (89 %) menjawab pendidikan agama sangat penting diberikan pada anak sejak kecil. Sedangkan 11 responden menjawab biasa-bias saja. Dari jawaban ini menunjukkan masyarakat masih menganggap agama sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk mencari kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Sebagai khalifah manusia tidak hanya diwajibkan untuk beribadah kepada sang Pencipta, tetapi diwajibkan pula

untuk mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraannya. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut diperlukan pendidikan.

Pendidikan bagi umat Islam tidak hanya untuk membentuk manusia yang berakhlak dan bertakwa, tetapi juga mempunyai ilmu keduniaan untuk kesejahteraannya di dunia. Mengenai hal ini dapat dilihat keterangan sebagaimana tabel berikut :

*Tabel 6*

Pandangan orang tua tentang pendidikan yang lebih penting diberikan pada anak.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Pendidikan Agama	15	15 %
2.	Pendidikan Umum	2	2 %
3.	Kedua-duanya	83	83 %
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa, 83 (83 %) responden menjawab pendidikan agama dan pendidikan umum keduanya penting untuk diberikan kepada anak. Sedangkan yang menjawab agama lebih penting ada 15 responden (15 %), dan yang menjawab pendidikan umum lebih penting ada 2 responden (2 %). Hal ini dimungkinkan karena tujuan pendidikan Islam itu sendiri mewajibkan pada umatnya untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu pandangan masyarakat saat ini banyak berubah karena perkembangan zaman yang semakin bersaing dalam bidang teknologi dan science, sehingga pendidikan umum dianggap penting tanpa mengesampingkan

agama sebagai landasannya. Namun kalau diperhatikan, pendidikan agama tetap merupakan acuan penting dalam membina kehidupan keluarga.

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Pribadi muslim berarti pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul-Nya yang berarti pula menumbuhkan sikap takwa. Takwa adalah sikap hidup mulia yang berada dalam wilayah efektif, menjadi motif bagi lahirnya perbuatan nyata atau akhlakul karimah.

Kepribadian muslim tidak akan timbul tanpa ditumbuhkan, dikembangkan dan dipelihara. Untuk menumbuhkan kepribadian muslim yang paling utama adalah melalui pendidikan di lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua harus mampu menjadi teladan dan dapat mentransformasikan nilai-nilai agama dalam keluarga. Sehubungan dengan hal di atas dapat dilihat tabel berikut :

*Tabel 7*

Pembinaan bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran agama dalam keluarga.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	79	79 %
2.	Sering	15	15 %
3.	Kadang-kadang	6	6 %
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	100	100 %

Sesuai tabel di atas, pada dasarnya orang tua selalu membiasakan bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran Islam kepada putera-puterinya, yaitu sebanyak 79 responden (79 %), melalui jawaban ini menunjukkan

bahwa, orang tua selalu berusaha dan mengharapkan agar dalam kehidupan keluarga tercermin sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran-ajaran Islam.

Melalui pembiasaan, teladan dan pendidikan yang baik dalam keluarga, akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak. Sebagai gambaran hal tersebut, tabel berikut menerangkan keadaan sikap dan tutur kata anak terhadap orang tua.

*Tabel 8*

Sikap dan tutur kata anak terhadap orang tua

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu bersikap dan berkata yang baik	68	68 %
2.	Sering bersikap dan berkata yang baik	20	20 %
3.	Kadang-kadang bersikap dan berkata yang baik	12	12 %
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa, 68 responden (68 %) menjawab anak selalu berkata yang baik terhadap orang tuanya, sedangkan 20 responden (20 %) menjawab sering dan 12 responden (12 %) menjawab kadang-kadang anak bersikap baik kepada orang tuanya.

Mengenai hal ini keteladanan orang tua sangat penting, karena anak akan langsung mentransfer dan meniru perilaku orang tuanya. Walaupun demikian, bukan berarti pengaruh dari luar dikesampingkan.

Berkaitan dengan hal di atas, sikap dan perilaku anak perlu terus di arahkan dan dikembangkan. Dalam hubungan antar orang tua dan anak, orang tua sebagai pembimbing perlu mengarahkan sikap-sikap anak menuju hal yang positif dengan cara bijaksana. Dengan demikian akan tercipta saling pengetahuan antara orang tua dan anak. Mengenai hal ini terlihat sebagaimana tabel berikut.

Tabel 9

Sikap orang tua berkaitan dengan kesalahan yang dilakukan anak

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Membiarkan saja toh anak akan sadar sendiri	-	-
2.	Menghukum kesalahan anak dengan keras	14	14 %
3.	Menasehati dan meluruskan kesalahan anak dengan sabar	86	86 %
	Jumlah	100	100 %

Tampak dalam tabel tersebut bahwa, 86 responden (86 %) menjawab akan meluruskan dan menasehati kesalahan anak dengan sabar. Tabel ini menunjukkan pola pendidikan orang tua. Orang tua berguna menasehati dan meluruskan kesalahan anak dengan sikap arif dan bijaksana tanpa menyalahkan dan menvonis perbuatan anak. Dengan sikap demikian anak akan lebih mengerti dan menyadari kesalahannya tanpa merasa dipersalahkan atau direndahkan, bahkan anak akan mengakui kesalahannya dan akan berusaha ke jalan yang benar dengan kesadaran pula.

Pendidikan agama yang baik yang diperoleh seorang insan, berpengaruh terhadap hubungannya dengan yang Maha Kuasa bahkan berpengaruh pula terhadap hubungan sosialnya. Bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku merupakan pencerminan dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama. Dalam kehidupan keluarga, penghayatan dan pandangannya terhadap agama agar terlihat dari pola hubungan antar anggota keluarga yang penuh kasih sayang, saling menghargai, pengertian dan tanggung jawab. Iklim ini akan menciptakan pola komunikasi yang baik dalam keluarga. Berkaitan dengan hal di atas, pandangan orang tua terhadap agama sebagaimana tabel berikut.

*Tabel 10*

Persepsi orang tua mengenai dapat tidaknya agama menunjang terwujudnya komunikasi yang sehat dalam keluarga.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Agama dapat menunjang komunikasi yang sehat	100	100 %
	Tidak dapat menunjang komunikasi yang sehat	-	-
2.			
3.	Biasa-biasa saja	-	-
	Jumlah	100	100 %

Tabel di atas menunjukkan penilaian masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama sebagai penunjang komunikasi yang sehat dalam keluarga. Dengan demikian agama tetap dipandang sangat penting dalam kehidupan

modern saat ini yang banyak terpengaruh pola-pola materialisme di setiap segi kehidupan masyarakat

2. Hambatan-hambatan dalam membina komunikasi antara orang tua dan anak

Komunikasi dan interaksi yang baik dalam keluarga perlu dibina. Hal ini untuk mendukung proses perkembangan jiwa anak yang sebaik-baiknya. Dalam pembinaan tersebut faktor orang tua sangat menentukan, ini menyangkut bagaimana orang tua mendidik anak, sikap serta hubungan terhadap anak dan juga pola asuh orang tua. Pola asuh dan pola pendidikan yang diterapkan di rumah akan berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian anak selanjutnya. Namun dalam pendidikan tersebut sering terdapat masalah yang menimbulkan kesenjangan hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini terjadi bila cara yang diterapkan orang tua tidak sesuai dengan perkembangan anak. Berdasarkan uraian di atas, pola hubungan / komunikasi yang diterapkan orang tua terhadap anak di desa Pakiringan adalah sebagaimana hasil isian angket dalam tabel berikut.

*Tabel 11*

Bentuk komunikasi yang perlu diterapkan pada anak

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Adanya keterbukaan antara orang tua dan anak / demokrasi	88	88 %
2.	Anak harus mengikuti kemauan orang tua / otoriter		
3.	Anak dibiarkan berbuat sekehendaknya / permisif	12	12 %
	Jumlah	100	100 %

Tampak dari tabel di atas bahwa responden (orang tua) 88 % menjawab bentuk komunikasi yang baik yang perlu diterapkan pada anak adalah demokrasi, dan 12 % responden menjawab anak harus mengikuti kemauan orang tua adalah otoriter. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya orang tua menghendaki hubungan atau komunikasi yang terjalin dalam keluarga dipenuhi dengan suasana keterbukaan dan kejujuran, sehingga diharapkan tercipta hubungan yang harmonis dan tidak ada permasalahan yang berarti dalam keluarga.

Realisasi dari pendapat di atas dapat dilihat dari bagaimana sikap orang tua menghadapi permasalahan yang menimbulkan perbedaan pendapat dengan anak-anaknya. Keterangan ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

*Tabel 12*

Sikap orang tua terhadap perbedaan pendapat dengan anak.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Anak harus mentaati pendapat orang tua	21	21 %
2.	Menghormati pendapat anak bila pendapat mereka benar	79	79 %
3.	Acuh terhadap pendapat anak karena belum berpengalaman	-	-
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa, pada umumnya orang tua menghormati pendapat anak (79 %). Hal ini menunjukkan orang tua

menyadari peran anak dalam keluarga tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek. Sikap demikian bila dikembangkan akan memudahkan dalam pembinaan komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga dapat menjembatani kesenjangan komunikasi di antara keduanya. Namun demikian terdapat sebagian jawaban anak harus menuruti orang tua, yaitu sebanyak 21 responden (21 %). Dengan jawaban ini menunjukkan adanya orang tua yang mengharapkan anak berkembang sesuai dengan keinginan dan kehendak orang tua, yang berarti mengesampingkan sisi lain kehidupan anak. Keadaan ini tentu akan menghambat perkembangan anak.

Sebagaimana diketahui bahwa, keluarga merupakan kelompok sosial yang utama tempat anak belajar menjadi manusia sosial. Rumah tangganya menjadi tempat pertama dari perkembangan segi-segi sosialnya, dalam interaksi sosial dengan orang tuanya yang wajar, iapun memperoleh bekal yang memungkinkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang berharga kelak. Sedangkan apabila hubungannya dengan orang tua kurang baik, maka besar kemungkinan interaksi sosialnya pada umumnya berlangsung kurang baik pula. Salah satu pertanda dari hubungan baik antara orang tua dan anak ialah, anak tidak segan-segan menceritakan isi hatinya ataupun cita-citanya kepada orang tua.

Berdasarkan hal demikian diperoleh data sebagaimana tabel berikut.

Tabel 13

Sering tidaknya anak menceritakan keluhan dan harapan kepada orang tua.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	29	29 %
2.	Sering	50	50 %
3.	Kadang-kadang	18	18 %
4.	Tidak pernah	3	3 %
	Jumlah	100	100 %

Walaupun pada dasarnya anak sering menceritakan keluhan dan harapan kepada orang tuanya sebagaimana terlihat dari tabel di atas yaitu jawaban 50 responden (50 %). Namun tampak bahwa tidak terdapat perbedaan jawaban yang cukup besar antara anak yang sering menceritakan keluhan dan harapannya dengan anak yang kadang-kadang saja menceritakan, yaitu sebanyak 18 responden (18 %). Jawaban-jawaban ini memperlihatkan bahwa anak-anak cenderung untuk tidak suka menceritakan isi hatinya ataupun cita-citanya pada orang tuanya.

Demikian interaksi di rumah tangga hendaknya berlangsung atas dasar simpati dan cinta kasih sayang timbal balik. Tidak seringnya anak bercerita menunjukkan kurang hangatnya hubungan dalam keluarga, serta menunjukkan kurang adanya keterbukaan antara anak dan orang tua. Kurang hangatnya hubungan dan keterbukaan dalam keluarga merupakan indikasi hambatan komunikasi yang perlu diantisipasi orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga.

Mengenai hal ini terdapat data yang menggambarkan ada tidaknya kesulitan berkomunikasi dalam keluarga, sebagaimana tabel berikut.

*Tabel 14*

Kesulitan dalam berkomunikasi

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ada kesulitan	42	42 %
2.	Tidak ada kesulitan	58	68 %
	Jumlah	100	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan berkomunikasi banyak dihadapi orang tua, yaitu dihadapi oleh 42 responden (42 %). Jawaban ini tidak begitu besar perbedaannya dengan 58 responden (58 %) yang menjawab tidak kesulitan dalam komunikasi. Adapun hal-hal yang merupakan kesulitan orang tua dari hasil isian angket antara lain, anak suka melamun merupakan jawaban 10 orang responden, banyaknya kegiatan anak dan orang tua dihadapi 9 responden, sifat / perilaku anak yang suka membantah dan memberontak 15 responden, pendidikan serta pandangan yang berbeda merupakan jawaban 5 responden dan kesulitan dalam pelajaran dihadapi 3 responden. Dari uraian di atas jelas bahwa, kesulitan dalam berhubungan / berkomunikasi akan selalu dihadapi oleh keluarga. Namun demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pola komunikasi yang mengarahkan kepada hubungan yang lebih baik.

3. Kegiatan Keagamaan Sebagai Sarana Membina Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Pendidikan agama dalam keluarga diantaranya berlangsung melalui identifikasi anak kepada orang tuanya. Identifikasi anak kepada orang tua berlangsung secara pribadi artinya mereka langsung melihat dan meniru apa yang dilakukan orang tua.

Sehubungan dengan fungsi religius dalam keluarga, pelaksanaan fungsi itu tidak akan berhasil apabila orang tua begitu saja mencerupkan anak dalam kebiasaan atau tradisi yang tidak dijiwai. Pelaksanaan kehidupan beragama yang dijiwai dan dihayati, tidak akan cepat bererosi bila menghadapi tantangan. Untuk itu dalam pelaksanaan fungsi religius itu anak hendaknya diundang, diarahkan dan diberi kesempatan untuk berdialog dengan Al Khalik. Sehingga anak benar-benar meyakini dan menyadari bahwa dalam kehidupannya ia tidak lepas dari hubungan dan pengetahuan Allah.

Selain itu, dalam upaya menciptakan hubungan yang baik dalam keluarga, iklim religius dalam keluarga sangat membantu. Iklim religius dapat merupakan kondisi yang mengundang lahirnya perilaku religius. Adapun iklim religius dapat diciptakan melalui penataan fisik, psikologis dan penataan sosiologis yang berbobot religius.

Melalui penataan iklim religius inilah diharapkan mengurangi kesenjangan, kesalahpahaman dan hubungan yang kurang baik dalam keluarga sebagai salah satu upaya penataan iklim religius adalah, membiasakan keikutsertaan anggota keluarga dalam kegiatan yang memuat nuansa keagamaan, berkaitan dengan uraian di atas sebagaimana tabel berikut.

Tabel 15

Perayaan Hari Besar Islam di lingkungan keluarga

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu diadakan	64	64 %
2	Sering diadakan	20	20 %
3.	Kadang-kadang diadakan	16	16 %
4.	Tidak pernah diadakan	-	-
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel di atas tampak bahwa, 64 responden (64 %) menjawab kegiatan keagamaan / PHBI selalu diadakan di lingkungan mereka, ini menunjukkan masyarakat desa Pakiringan bersifat religius dilihat dari seringnya dilaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan satu bentuk kegiatan yang dapat mempererat ukhuwah Islamiyah baik di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan keluarga.

Hikmah dari kegiatan keagamaan dapat memberikan siraman rohani bagi hati yang gersang dan menyegarkan kembali ajaran-ajaran agama yang sering terlalaikan serta memberikan kesadaran jiwa terhadap pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang benar. Sehingga hal ini akan melahirkan akhlakul karimah bagi kaum muslimin dan berpengaruh terhadap hubungan sosial seseorang. Adapun partisipasi masyarakat / keluarga di lingkungan desa Pakiringan apabila ada kegiatan tersebut adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 16

## Partisipasi masyarakat dalam PHBI

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	60	60 %
2.	Sering	24	24 %
3.	Kadang-kadang	16	16 %
	Jumlah	100	100 %

Tabel tersebut menjelaskan bahwa, keluarga selalu aktif bila ada kegiatan keagamaan sebagaimana terlihat dari 60 responden menjawab selalu berpartisipasi dalam kegiatan PHBI, dengan demikian masyarakat mempunyai perhatian besar terhadap kegiatan keagamaan sebagai salah satu sarana dakwah dan pendidikan di masyarakat. Dengan seringnya anggota keluarga mengikuti kegiatan keagamaan akan menambah wawasan tentang Islam dan dapat meningkatkan keimanan seseorang. Iman yang kuat dapat meningkatkan sikap positif terhadap kehidupannya juga dapat memberikan kenikmatan bagi orang lain dan lingkungannya.

Salah satu kegiatan yang dapat mengkratkan hubungan dalam keluarga adalah shalat, terutama shalat berjamaah. Shalat yang bernilai tinggi adalah shalat yang dilaksanakan dengan sempurna, khusyu' dan teratur. Melalui shalat jiwa menjadi bersih dari berbagai keinginan dan dorongan yang bertentangan dengan ketentuan Allah. Shalat dapat pula melahirkan kekuatan iman yang mengendalikan hawa nafsu dari perbuatan keji.

Apabila dalam keluarga sering dilaksanakan shalat berjamaah, dampak positifnya akan sangat besar bagi anggota keluarga. Suasana keagamaan dalam

shalat berjamaah akan menimbulkan rasa akrab dengan seluruh anggota keluarga sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kehangatan dan keharmonisan keluarga. Dengan demikian, shalat berjamaah sangat penting dalam usaha membina hubungan dan komunikasi dalam keluarga. Sehubungan hal tersebut, bagaimana gambaran pelaksanaan shalat berjamaah dalam keluarga di lingkungan desa Pakiringan adalah sebagaimana tabel berikut.

*Tabel 17*

Pelaksanaan shalat berjamaah dalam keluarga.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	15	15 %
2	Sering	11	11 %
3.	Kadang-kadang	64	64 %
4.	Tidak pernah	10	10 %
	Jumlah	100	100 %

Berdasarkan tabel di atas, 64 responden (64 %) menjawab kadang-kadang saja melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian jelas bahwa, shalat berjamaah jarang dilaksanakan dalam keluarga. Kenyataan ini dimungkinkan karena sebab-sebab tertentu. Salah satu diantaranya karena orang tua yang bekerja, sehingga tidak ada waktu untuk shalat bersama keluarga. Walaupun ada waktu setelah bekerja, mereka lebih banyak istirahat menghilangkan lelah.

Dalam proses pembentukan kepribadian muslim dan pembinaan keluarga, Al Qur'an sebagai sumber moral bagi pemeluknya sangat dibutuhkan dalam hidup. Agar Al Qur'an bermakna dalam hidup adalah dengan membaca dan

menghayatinya. Seringnya seseorang membaca Al Qur'an akan menjadikan hatinya damai, sejuk dan tenang. Sebagai konsekuensinya seorang muslim akan menelaraskan sikap dan perbuatannya sesuai dengan ajaran-ajaran Al Qur'an. Data di bawah ini memperlihatkan sering tidaknya keluarga membaca Al Qur'an.

*Tabel 18*

Seringnya Al Qur'an dibaca dalam keluarga

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sering membaca	45	45 %
2.	Selalu membaca	15	15 %
3.	Kadang-kadang membaca	40	40 %
4.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel tersebut, membaca Al Qur'an sering dilakukan oleh keluarga di desa Pakiringan, yaitu sebanyak 45 responden (45 %). Dengan sering membaca Al Qur'an mencerminkan perilaku religius dalam keluarga. Nilai-nilai agama yang dianut dan direalisasikan dalam kehidupan melahirkan pola interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang. Anggota keluarga sadar dengan hak dan kewajibannya. Hal-hal tersebut pada akhirnya dapat menciptakan keluarga sehat bahagia. Iklim yang sehat dalam keluarga dapat mempererat tali kasih sayang, sehingga hambatan, kesulitan dan badai yang melanda keluarga akan cepat terselesaikan melalui musyawarah terbuka. Untuk lebih jelasnya keadaan di desa Pakiringan dapat dilihat dari tabel berikut.



Tabel 19

Keadaan hubungan dalam keluarga

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Akrab	71	71 %
2.	Biasa-biasa saja	29	29 %
3.	Tidak akrab	-	-
	Jumlah	100	100 %

Tabel di atas menggambarkan hubungan keluarga di desa Pakiringan penuh keakraban sebagaimana jawaban dari 71 responden (71 %). Namun demikian, perlu adanya peningkatan kembali sarana dan prasarana keagamaan dan aktifitas dalam kegiatan keagamaan. Dalam hal ini orang tua harus sadar bahwa peran mereka sangatlah penting dalam mengembangkan suasana sehat keluarga. Iklim yang sehat yang dilandasi nilai-nilai religius dalam keluarga dapat menjadi filter bagi anak terhadap pengaruh-pengaruh negatif di luar lingkungan keluarganya tanpa harus diawasi orang tua.

## BAB IV

### PENUTUP



#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian masalah yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Persepsi masyarakat di desa Pakiringan mengenai pendidikan agama sebagai landasan dalam membina komunikasi dalam keluarga cukup baik, hal ini menunjukkan kereligiusan masyarakat. Sifat keagamaan ini terlihat dari pandangan mereka tentang pentingnya pendidikan agama bagi anak dan pentingnya agama dalam membina kehidupan keluarga. Dengan pandangan demikian direalisasikan dalam pola pendidikan dan hubungan dalam keluarga diupayakan berpijak pada ajaran Islam. Pendidikan anak dilakukan melalui pembiasaan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan dan nasehat yang mengarahkan ke hal-hal yang positif. Iklim demikian dapat meningkatkan hubungan dan komunikasi yang lebih baik dalam keluarga.
2. Dalam pembinaan komunikasi keluarga, hambatan-hambatan selalu ada. Hambatan ini terjadi karena berbagai faktor, baik itu faktor dari luar maupun faktor dari dalam keluarga itu sendiri. Walaupun demikian, hambatan-hambatan dalam komunikasi yang dihadapi orang tua tidak begitu serius karena dapat diselamatkan dengan baik.
3. Salah satu sarana dalam membina komunikasi keluarga, dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan dalam keluarga antara lain, pengajian/ceramah, kegiatan majlis

taklim, shalat berjamaah, membaca Al Qur'an dan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan keagamaan di desa Pakiringan pelaksanaannya termasuk marak dan banyak diikuti oleh keluarga, dalam hal ini partisipasi masyarakat cukup respon. Sedangkan mengenai kegiatan yang sifatnya intern, seperti pelaksanaan shalat berjamaah masih perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan-kegiatan agama tersebut dapat menciptakan kebersamaan dalam keluarga dan melahirkan sifat-sifat yang baik bagi anak dan bagi orang tua. Dengan demikian, melalui kegiatan keagamaan akan terlihat proses pendidikan yang dapat mendorong lahirnya pola-pola komunikasi yang baik dalam keluarga.

#### **B. Saran-saran**

1. Dalam rangka terwujudnya hubungan/komunikasi yang baik antar anggota keluarga, hendaknya ditingkatkan partisipasi keluarga dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat melahirkan kebersamaan dalam keluarga.
2. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga hendaknya mampu mentransformasikan moment-moment bernilai keagamaan yang dapat meningkatkan pola komunikasi dalam keluarga.
3. Untuk itu hendaknya ditingkatkan pula kerjasama antara orang tua, guru dan tokoh masyarakat dalam hal pembinaan anak/remaja.
4. Para remaja hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan keluarga sebagai upaya dalam membina akhlak yang baik.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang mana atas rahmat, taufik, hidayah dan 'inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, tentu skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Di samping itu penulis yakin sekalipun sedikit skripsi ini ada kebaikannya. Mudah-mudahan hal ini dapat memberi manfaat bagi yang membutuhkan.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala salah dan khilaf, kepada Allah semua kita limpahkan dan kembalikan. Semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk-Nya ke jalan yang benar dan yang diridhai-Nya...Amien.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang mana atas rahmat, taufik, hidayah dan 'inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, tentu skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Di samping itu penulis yakin sekalipun sedikit skripsi ini ada kebaikannya. Mudah-mudahan hal ini dapat memberi manfaat bagi yang membutuhkan.

Akhirnya penulis mohon maaf atas segala salah dan khilaf, kepada Allah semua kita limpahkan dan kembalikan. Semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk-Nya ke jalan yang benar dan yang diridhai-Nya...Amien.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

An-Nahlawi, Abdurrahman.

Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam : dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, Bandung : PT Al-Ma'arif, 1980, cet. ke-4.

Anshari, Endang, Syaefuddin.

Ilmu filsafat dan Agama, Surabaya PT Bina Ilmu, 1983

Arikunto, Suharsimi.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, PT Bina Aksara, 1989.

D. Marimba, Ahmad, Drs.

Pengantar filsafat Pendidikan Islam, Bandung, PT Al Ma'arif, 1980, cet. ke-4.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kamus-kamus besar Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka, 1976.

Kartono, Kartini.

Peran Keluarga Memandu Anak, Jakarta, CV Rajawali, 1992, cet. ke-2.

Nawawi, Hadari.

Pendidikan, Jakarta, CV H. Mas Agung, 1993, cet. ke-9.

Rahmat, Jalaluddin, Drs.M.Sc.

Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Karya, 1992. Cet. ke-10.

Razak, Nasrudin.

Dienul Islam, Bandung, PT Al Ma'arif, 1989, cet. ke-10

Soelaeman, M.I DR.

Pendidikan Dalam Keluarga, Bandung, CV Alfabeta, 1994, cet. ke-1.

Departemen Agama RI.

Al Qur'an dan Terjemahannya, Bandung, Gema Risalah pres, 1999.

Daradjat, Zakiah, Prof DR.

Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, cet. ke-2.

Sudirman, N., et al.

Ilmu Pendidikan, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992, cet. ke-2.

Shihab, Quraish, Prof. Dr.

Membumikan Al Qur'an, Jakarta, penerbit Mizan, 1992 cet. ke-1.

Tafsir, Ahmad, Dr.

Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992, cet. ke-1.

Uchana, Effendi, Onong,

Ilmu Komunikasi dan Praktek, Bandung, Remaja Karya, 1994.

Surahman, Winarno,

Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tekhnik, Bandung, Tarsito, 1982.

Zaini, Syahminan, Ananto K.S.

Wawasan Al Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Sutuhnya, Jakarta, Kalam Mulia, 1986, cet. ke-1.

Zainuddin, Drs., et al.

Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, cet. ke-1.

Sudjono, Anas Drs.

Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996, Ed. I, cet. ke-1.

Hadi, Sutrisno. Prof. Drs.

Metodologi Research, Jilid I, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985 cet. XVII

## DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

- |               |                 |             |
|---------------|-----------------|-------------|
| 1. Ruhyana    | 35. Dawud       | 69. Wasid   |
| 2. Syamsuddin | 36. Salimin     | 70. Taryo   |
| 3. Casmudin   | 37. Slamet      | 71. Aksad   |
| 4. Parno      | 38. Darsono     | 72. Ero     |
| 5. Mahmudin   | 39. Sukir       | 73. Sahroni |
| 6. Carta      | 40. Syarif      | 74. Daif    |
| 7. Maktub     | 41. Mahmur      | 75. Sumar   |
| 8. Hadori     | 42. Ruwadi      | 76. Karno   |
| 9. Rais       | 43. Kasa        | 77. Heri    |
| 10. Tarmudi   | 44. Jaeni       | 78. Komar   |
| 11. Tarwin    | 45. Muhaimin    | 79. Mahful  |
| 12. Mashudin  | 46. Rofii       | 80. Carmad  |
| 13. Jumar     | 47. Safii       | 81. Maksus  |
| 14. Sumiryo   | 48. Darus       | 82. Herman  |
| 15. Nurcholis | 49. Agus        | 83. Pahami  |
| 16. Aminah    | 50. Haris       | 84. Muhlal  |
| 17. Rubai     | 51. Syaifuddin  | 85. Jaelani |
| 18. Rusto     | 52. Sukandi     | 86. Johari  |
| 19. Dasilam   | 53. Pujito      | 87. Ramlon  |
| 20. Darno     | 54. Mui         | 88. Karsim  |
| 21. Abu       | 55. Basyir      | 89. Juid    |
| 22. Hartono   | 56. Abdul haidi | 90. Tajudin |
| 23. Suhada    | 57. Sail        | 91. Wahid   |
| 24. Sulaiman  | 58. Rauf        | 92. Muin    |
| 25. Ambari    | 59. Kalsum      | 93. Usro    |
| 26. Munawar   | 60. Casmin      | 94. Temu    |
| 27. As'ari    | 61. Dakir       | 95. Sarjono |
| 28. Hasan     | 62. Kaswa       | 96. Wasar   |
| 29. Musthofa  | 63. Jaiz        | 97. Suharno |
| 30. Sairin    | 64. Alim        | 98. Epen    |
| 31. Dasmun    | 65. Aceng       | 99. Danuri  |
| 32. Casmuri   | 66. Kisno       | 100. Taswin |
| 33. Wakim     | 67. Rasikin     |             |
| 34. Sukimin   | 68. Hafid       |             |

## ANGKET UNTUK ORANG TUA

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pendapat Bapak/Ibu atas pertanyaan di bawah ini.

### I. KETERANGAN DIRI ( IDENTITAS )

1. Nama : .....
2. Jenis kelamin : .....
3. Status dalam keluarga : .....
4. Pendidikan terakhir : .....
5. Pekerjaan : .....
6. Jumlah anak : .....
7. Jumlah anak usia sekolah : .....

### II. AGAMA DAN UPAYA MEWUJUDKAN KOMUNIKASI YANG BAIK ANTARA ANAK DAN ORANG TUA

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah pendidikan penting diberikan pada anak sejak kecil ?
  - a. Sangat penting
  - b. Tidak penting
  - c. Biasa-biasa saja
2. Mana yang lebih penting antara pendidikan agama dengan pendidikan umum untuk diberikan pada anak ?
  - a. Pendidikan agama
  - b. Pendidikan umum
  - c. Kedua-duanya
3. Apakah Bapak/Ibu dan keluarga membiasakan bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah putera-puterinya selalu bersikap dan bertutur kata yang baik terhadap orang tua ?

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Bagaimana sikap Bapak/Ibu bila melihat anak-anaknya berbuat salah ?
- a. Mebiarkan, toh nanti anak akan sadar sendiri
  - b. Menghukum kesalahan anak dengan keras
  - c. Menasehati dan meluruskan kesalahan anak dengan sabar
6. Menurut penilaian Bapak/Ibu, apakah agama itu dapat menunjang terwujudnya komunikasi yang sehat dalam keluarga ?
- a. Dapat
  - b. Tidak dapat
  - c. Biasa-biasa saja
7. Bentuk komunikasi yang baik menurut Bapak/Ibu yang perlu diterapkan terhadap anak-anak adalah ?
- a. Demokrasi ( adanya keterbukaan anak dan orang tua )
  - b. Otoriter ( anak harus menuruti orang tua )
  - c. Permisif ( anak dibiarkan berbuat sesuai dengan kehendak sendiri )
8. Bila anak-anak berbeda pendapat dengan Bapak/Ibu dalam suatu hal, bagaimana cara menyelesaikannya ?
- a. Anak harus menuruti pendapat Bapak/Ibu
  - b. Menghormati pendapat anak bila pendapat mereka benar
  - c. Acuh tak acuh dengan pendapat anak, karena pendapat anak selalu salah menurut Bapak/Ibu.
9. Apakah putera-puteri sering menceritakan harapan dan keluhan kepada Bapak/Ibu ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan putera-puteri, apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan ? Bila ada, dalam hal apa kesulitan itu ? Mohon jelaskan pendapat Bapak/ Ibu ! .....

11. Apakah di lingkungan Bapak / Ibu sering diadakan perayaan hari-hari besar Islam?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Bila ada kegiatan di atas, apakah Bapak / Ibu dan keluarga ikut berpartisipasi di dalamnya ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Bila Bapak / Ibu ada di rumah, apakah sering melakukan shalat berjamaah dengan keluarga ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Dalam sehari-hari, seringkah Bapak / Ibu dan keluarga membaca Al Qur'an ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Menurut pendapat Bapak / Ibu apakah hubungan Bapak / Ibu dengan keluarga penuh dengan keakraban ?
- a. Akrab
  - b. Tidak Akrab
  - c. Biasa-biasa saja

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Hari/Tanggal : Rabu 17 Februari 1999
2. Interviewee : Bapak Abdoel Moein
3. Jabatan : Kepala Desa Pakiringan Bantarka -  
wung.
4. Pokok Pembicaraan :
  - a. Letak Wilayah dan keadaan penduduk
  - b. Sarana dan prasarana pendidikan
  - c. Program Wilayah Desa Pakiringan
5. Hasil Wawancara
  - a. Desa Pakiringan merupakan bagian Wilayah dari Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Luas Wilayah Desa 515.012 HA. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 02 km, jarak dari ibu kota Kabupaten/Kotamadya Dati II 95 km, jarak dari ibu kota Provinsi Dati I 219 km dan jarak dari ibu kota ne-  
gara 296 km. Secara keseluruhan Desa Pakiringan sa-  
at ini merupakan areal pemukiman penduduk. Jumlah -  
penduduk keseluruhan adalah 4.154 jiwa, yang terdi-  
ri dari laki-laki 2.074 jiwa dan perempuan 2.082 ji-  
wa. Sedangkan jumlah KK adalah 877 KK.
  - b. Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Pakiringan  
baik formal maupun non formal adalah 1 buah taman -  
kanak-kanak, 4 buah SD, 1 buah MTS N, 1 buah MA  
Swasta dan 1 buah SMU N, juga 1 buah SMK/SMEA Swas-  
ta. Sedangkan pendidikan non formal yang bersifat  
keagamaan yaitu berupa pengajian-pengajian dan maj-  
lis taklim yang pesertanya terdiri dari anak - anak  
ibi-ibu, bapak-bapak dan remaja. Adapun sarana maj-  
lis taklim ada 4 buah, sarana ibadah ada 26 yang -  
terdiri dari 3 buah mesjid dan 23 mushola.
  - c. Program Wilayah Desa Pakiringan antara lain terdiri  
dari Seksi-seksi sebagai berikut :
    1. Seksi Keamanan  
Bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyara

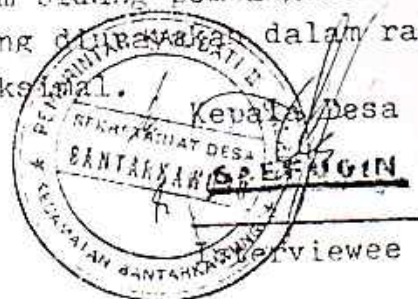
kat. Adapun program-program yang dilaksanakan adalah di tiap RT ditunjuk seorang Hansip, mengadakan siskamling tiap malam baik di nosko maupun di tiap RT, mengadakan pengontrolan di tiap RT dan membina anggota Hansip untuk menambah keterampilan. Mengenai kegiatan-kegiatan tersebut, mengurangi kejadian-kejadian yang mengganggu ketentraman masyarakat. Dan juga mengurangi kenakalan remaja.

## 2. Seksi Kesra

Program Seksi Kesra yang menyangkut kegiatan keagamaan adalah ; menyantuni anak-anak yatim piatu, Peringatan Hari-hari Besar Islam, Nuzulul Qur'an, Safari Ramadhan, pengumpulan Zakat Fitrah, pelaksanaan Sholat Idul Fitri dan Iedhul Adha, juga mengadakan acara Halal Bihalal. Adapun program Seksi Kesra yang menyangkut kegiatan sosial adalah : melayat orang yang meninggal dengan mengajak seluruh pengurus RT, tokoh masyarakat dan remaja, menengok warga yang sakit, khitanan massal, menyantuni anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan kerja bakti.

## 3. Seksi Pembangunan

Merupakan program yang berusaha menata dan melengkapi pembangunan yang ada di Desa Pakiringan, baik secara swadaya masyarakat maupun melalui subsidi pemerintah. Hal-hal yang menjadi bidang garapan seksi pembangunan adalah pembangunan jalan-jalan, tempat-tempat ibadah, pembangunan penerangan, komunikasi. Selain itu pembangunan non fisik juga digalakan demi untuk kemajuan warga. Termasuk dalam bidang pembangunan adalah masalah kebersihan yang di urus dalam rangka mencapai target yang maksimal.



Pakiringan, 17-2-1999

*[Signature]*  
ERY AENAH  
Interviewer

Interviewee

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BREBES

DESA : PAKIRINGAN

KECAMATAN : BANTARKAWUNG

Nomor : 087/11/99

Bantarkawung, 27 Januari '99

Lamp. : -

H a l : Izin Riset

Kepada Yth.

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Purwokerto

Assalu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Ketua STAIN Purwokerto nomor STA-26/PK.1/PP.009/52/99 tentang permohonan izin riset untuk pembuatan Skripsi di Desa Pakiringan Bantarkawung atas nama Mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : BEN AENAH
2. Nomor Induk Mahasis  
wa : 946101369
3. Semester/Jurusan : X Pendidikan Agama Islam
4. Tahun Akademik : 1998 - 1999

Menanggapi Surat tersebut diatas kami selaku Kepala Desa Bantarkawung menyatakan tidak keberatan dan mendukung serta memberi izin kepada Mahasiswa dengan nama tersebut diatas untuk melaksanakan riset di Desa Pakiringan Bantarkawung.

Demikian Surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BREBES

DESA : PAKIRINGAN

KECAMATAN : BANTARKAWUNG

---

SURAT KETERANGAN

NO. : 081/13/99

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDOEL MOEIN

Jabatan : Kepala Desa Bantarkawung

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : BEN AENAH

NIM : 946101369

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Pakiringan RT 08/III No : 23 Bantarkawung Brebes Jawa Tengah.

Telah melaksanakan tugas penelitian di Desa Pakiringan yang dilaksanakan sejak tanggal 28 Januari 1999 - 28 Februari 1999.

Demikianlah Surat Keterangan kami buat dengan sesungguhnya, harap maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantarkawung, 28 Februari 1999



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK  
JL. MENTERI SUPENO NO. 2 SEMARANG TELEPON: 414205

Nomor : 070/216 / I / 99.  
Sifat :  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Penelitian.

Semarang, 13 Jan 1999.

K o p a d a :  
Yth. KETUA DAPPEDA PROPINSI  
DAERAH TINGKAT I JATENG  
JL. PEMUDA NOMOR 132  
DI S E M A R A N G.

Membaca surat Pemb. Ketua I STAIN Purwokerto No. STA-26/PK.I/PP.009/11/98 tgl 4 Des 1998 tentang maksud Sdr. EEN AENAH akan mengadakan penelitian berjudul : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DI DESA PAKIRINGAN BANTAR KAWUNG BREBES JATENG, untuk skripsi.

Lokasi : Kab. Brebes  
W a k t u : 28 Jan - 28 Feb 1999  
Pen. Jawab : DRA.HJ. MAHMUDAH

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan Ijin Riwayat/Survei/Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mengetahui semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tugas/Skripsi/Karya Tulis/Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan, segera menyerahkan hasilnya kepada DIREKTORAT SOSIAL POLITIK PROPINSI JAWA TENGAH dan DAPPEDA PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mentaati tata tertib serta ketentuan-ketentuan kehidupan yang berlaku di daerah setempat.





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 ( BAPPEDA TINGKAT I )**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

Semarang, 14 Januari 99

Kepada Yth. :

Nomor : R/288/P/I/99  
 Lampiran : 1 ( satu ) lembar.  
 Perihal : Pemberitahuan tentang  
 Pelaksanaan Research/  
 Survey.

Bupati KDH Tk II Brebes

Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tingkat I Jawa Tengah, tanggal : 14 Januari 99 Nomor : R/288/P/I/99 dengan hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey atas nama :

MEN AENAH

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Tk. I Jateng ( terlampir ).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah - langkah persiapan seperlunya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

AN. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
 KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

u.b. Kabid Litbang  
 Staf. Sia PPW  
  
 Drs. Mursid Zuhri

NIP. 010 105 774

TEMBUSAN Kepada Yth. :  
 Sdr. Pembantu Gubernur Untuk  
 Wilayah :

Pekalongan

Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BREBES  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
 Jl. Jenderal Sudirman No. 159 Telp. 71821 Fax. 72429  
 BREBES - 52212

Nomor : 072/05/I/99  
 Sifat :  
 Lampiran :  
 Perihal : Research/Survey

Brebes, 25 Januari 1999

Kepada  
 Yth. **Kec. Bantarkawung**  
 di - **BANTARKAWUNG**

Berdasarkan surat rekomendasi dari **Ko. Kantor Sospol Kab. Dati II Brebes** nomor **072/15/P/I/1999** tanggal **25 Januari 1999** perihal tersebut pada pokok surat dengan ini diberitahukan bahwa di wilayah kantor Saudara akan dilaksanakan research/survey oleh :

1. Nama : **Ben Aenah**
2. Pekerjaan : **Mrs STAIN Purwokerto**
3. Alamat : **Pekiringan RT 08/III Bantarkawung B rebes**
4. Penanggung Jawab : **Drs. HJ Mahmudah**
5. Maksud research/survey : **Untuk menyusun skripsi judul " Pengaruh pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di Desa Pekiringan "**
6. Lokasi : **Kec. Bantarkawung**
7. Jangka waktu research/survey : tanggal **28 Januari 99** s/d **28 Februari 99**

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan research / survey langsung kepada respondent maka harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah selesai research / survey supaya Saudara memberikan hasilnya kepada BAPPEDA KAB. DATI II BREBES.

Kemudian atas perhatian dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

DAERAH

Tembusan kepada Yth :

1. Ketua BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah di Semarang
2. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Brebes sebagai laporan
3. Ka Kantor Sos.Pol. Kabupaten Dati II Brebes
4. Pembantu Bupati Brebes untuk .....
5. **Sur veyer** .....
6. Peringgal

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II BREBES  
 KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

B / Sekretaris  
  
**BAMBANG PANGARSO WIDODO**  
 Penata Tk. I  
 NIP. 500 031 603

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BREBES  
CAMAT BANTARKAWUNG  
Jl. RAYA BANTARKAWUNG NOMOR. 159 TELPON 32227  
BANTARKAWUNG 52274.

Bantarkawung 26 Januari 1999

or. : 072 / 046 / 1999  
at : Biasa  
piran : -  
rihal : Research / Surpay

Kepada.  
Yth. Sdr Kepala Desa  
Bantarkawung.  
di BANTARKAWUNG.

Dasar surat dari Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Brebes tanggal 25 Januari 1999 Nomor : 072/05 / I / 1999 perihal tersebut pada pokok surat diberitahukan dengan hormat bahwa di Dusun Pekiringan desa Bantarkawung akan diadakan Research / Survey oleh:

1. Nama : Een Aenah
2. Pekerjaan : Mhs. STAIN Purwokerto
3. Alamat : Pekiringan RT. 08 / III Bantarkawung Brebes.
4. Penanggung jawab : Dra. Hj. Mahmudah.
5. Maksud research : Untuk menyusun skripsi judul " pengaruh pendidikan agama terhadap komunikasi antara orang tua dan anak di Desa Pekiringan.  
*(survey)*
6. Lokasi : Kecamatan Bantarkawung.
7. Jangka waktu : tanggal 28 Jaanuari 1999 s/d 28 Pebruari 1999.  
Research/Survey
8. Keterangan : Agar saudara ikut membantu kelancaran dalam pelaksanaanya

Kemudian atas bantuan saudara kami sampaikan terimakasih.

TEMBUSAN Kepada Yth.

1. Ketua Bapeda Kab. Brebes.
2. Ka. Kan. Sospol Kab. Brebes.
3. Pembantu Bupati Brebes Untuk Wilayah Bantarkawung.
4. Yang bersangkutan. ✓
5. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BREDES  
KANTOR SOSIAL POLITIK  
JL. JEND. SUDIRMAN NO. 111 BREDES TELP. 71026

Brebes, 25 Januari 1999

Nomor : 072/15/P/I/1999  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin  
Research.

K e p a d a

YTH. KETUA BAPPEDA KABUPATEN  
DAERAH TINGKAT II BREDES

D I -

B R E B E S

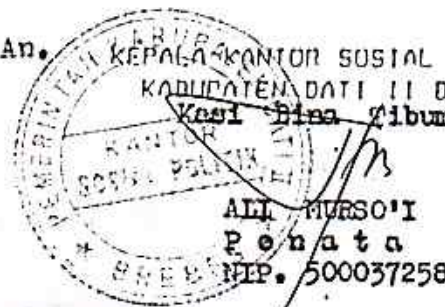
Membaca surat dari Ketua Bappoda Prop. Jateng tanggal 14 Januari 1999 Nomor : R/288/P/I/99 perihal permohonan ijin riset An. EEN AENAH, mahasiswa STAIN Purwokerto dengan skripsi : "PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DI SD PAKIRINGAN", lokasi Kec. Bantarikawung tanggal 28 Januari s/d 28 Februari 1999.

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin/research/survey/penelitian kepada pihak yang berkepentingan, dengan syarat harus mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan sebagaimana tersebut di atas di jangka waktu satu bulan segera menyerahkan hasilnya kepada Kantor Sosial Politik Pemerintah Daerah Tingkat II dan Bappoda Kabupaten Daerah Tingkat II Brebes.

Dalam kegiatan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat, serta mematuhi tata tertib dan ketentuan-ketentuan kehidupan yang berlaku di Daerah setempat.

An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK  
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BREDES  
Kasi Biasa Umum,



TEMBUSAN, Kepada Yth. :

1. Yang bersangkutan ; (tanpa lampiran)
2. A r s i p.-



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 ( BAPPEDA TINGKAT I )**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

**SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY**

Nomor : R/ 288/2/1/99

- I. **DASAR** : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72
- II. **MENARIK** : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tgl. 12 Desember 98 no 070/ 288/2/99  
 2. Surat dari ..... tgl. 4 Desember 98 nomor : BPP-2/DIR.I/DE.009/11/98

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah ( BAPPEDA TINGKAT I ), bertindak atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : EEN ARNAH
2. Pekerjaan : PNS
3. Alamat : Pakiringan RT 08/III, Bantar Kawung, Brebes
4. Penanggungjawab : Dra. Hj. Mahmudah
5. Maksud tujuan research/survey : Untuk menyusun skripsi dengan judul : "PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH"
6. Lokasi : Brebes

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
  - b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
  - c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA TINGKAT I Jawa Tengah.
- IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :  
 28 Januari 1999 s.d. 28 Feb. 99

Dikeluarkan di : SEMARANG  
 Pada tanggal : 14 Januari 99  
 A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
 JAWA TENGAH  
 KETUA BAPPEDA TINGKAT I  
 U.B.  
 BAPPEDA BID-LITBANG  
 (R. S. Nurhidayah)  
 NIP. 310 105 774

**TEMBUSAN :**

1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
2. Kapolda Jateng.
3. Kadit Sospol Pemerintah Prop. Dati I Jateng.
4. Bupati/Walikota/Amadya KDH Tk. II Brebes
5. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/52 / 99

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto menerangkan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. N a m a : EEN AENAH
2. Nomor Induk Mahasiswa : 94 6101 369
3. Semester/Jurusan : IX PAI
4. Tahun Akademik : 1998/1999

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada ting - katannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA ORAN TUA DAN ANAK
2. Tempat / lokasi : DESA PAKIRINGAN BANTARKAWUNG BREBES
3. Tanggal riset : 28 JANUARI-28 FEBRUARI 1999
4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

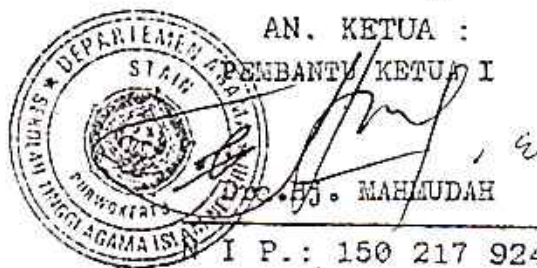
Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan mak - lum dan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 29 JANUARI 1999

Yang bertugas,

EEN AENAH

Nomor Induk : 94 6101 369



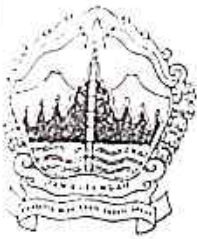
I P. : 150 217 924

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di :

Pada tanggal :

K e p a l a :



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 ( BAPPEDA TINGKAT I )**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

**SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY**

Nomor : R/ 288/P/I/99

- I. **DASAR** : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappenda/345/VIII/72.
- II. **MENARIK** : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tgl. 13 Januari 99 no. 070/ 216/I/99  
 2. Surat dari Ketua I STAIN Purwokerto tgl. 4 Desember 98 nomor : SPA-26.LPK.I/PP.009/11/98

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah ( BAPPEDA TINGKAT I ), bertindak atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : BEN AENAH  
 2. Pekerjaan : Mhs  
 3. Alamat : Pakiringah RT 08/III, Bantarkawung, Brebes  
 4. Penanggungjawab : Dra. HJ Mahmudah  
 5. Maksud tujuan research/survey : Untuk menyusun skripsi dengan Judul : "PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DI DESA PAKIRINGAN"  
 6. Lokasi : Kab. Brebes

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA TINGKAT I Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :

28 Januari s.d. 28 Feb. 99

Dikeluarkan di : SEMARANG  
 Pada tanggal : 14 Januari 99  
 A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
 JAWA TENGAH



**TEMBUSAN :**

1. Bakor stanasda Jateng / DIY.  
 2. Kapolda Jateng  
 3. Kadit Sospol Pemerintah Prop. Dati I Jateng  
 4. Bupati/Walikelamadya KDH Tk II Brebes

Arsip

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.: 40 A Telepon 35624 Purwokerto

R E K O M E N D A S I  
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

1. Nama : WEN ARNAH
2. Nomor Induk : 94 6101 369
3. Semester/Jurusan : IX PAI
4. Angkatan Tahun : 1994
5. Tahun Akademik : 1998/1999
6. Judul Rencana Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DI DESA PAKIRINGAN BANTARKAMUNG BRUBES JAWA TENGAH

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 1 September 1998

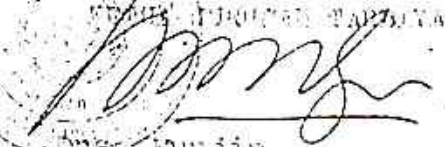
PEMBIMBING .

  
Drs. H. Mochohammad

N I P . : 1450 058 709

MENGETAHUI :

  
STAIN PURWOKERTO

  
Drs. H. Mochohammad

N I P . : 150 253 771

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. ; 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 28 Agustus 1998

Nomor STA. 26/pk.I/PP.009/763/98  
Lamp. :  
Hal : Bimbingan Skripsi.

Kepada Yth. :  
: Drs. H. Mochamad  
Dosen Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri ( S T A I N )  
Di :  
P u r w o k e r t o .

Asealamu'alaikum War. Wab.

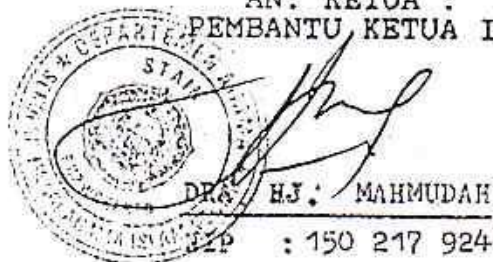
Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. N a m a : BEN ABENAH
2. N I M : 94 0101 369
3. Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Angkatan tahun : 1994
5. A l a m a t : PARERINGAN, BANTARKAWUNG, JOMBANG

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :  
PEMBANTU KETUA I,



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 11 November 1998

Hal : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri

Di :  
P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : EEN AENAH
2. Nomor Induk : 946101369
3. Semester/Jurusan : IX PAI
4. Angkatan Tahun : 1994
5. Tahun Akademik : 1998/1999

Dengan ini saya mohon dengan hormat berkenan Bapak un-  
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-  
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai  
berikut : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANAK-ANAK  
ORANG TUA DAN ANAK DI DESA PAKIRINGAN BANJAR KAWUNG  
BREBES JAWA TENGAH

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah  
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -  
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,

Drs. H. Mochammad  
NIP. : 150-058 709

Hormat saya,

Een Aenah  
N I M. 94 6101 369

MENYETUJUI :  
KETUA JURUSAN

Drs. Munjin  
NIP. : 150 253 871



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/52 / 99

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto menerangkan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

1. Nama : EEN AENAH
2. Nomor Induk Mahasiswa : 94 6101 369
3. Semester/Jurusan : IX PAI
4. Tahun Akademik : 1998/1999

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b j e k : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA ORA TUA DAN ANAK
2. Tempat / lokasi : DESA PAKIRINGAN BANTARKAWUNG BREBES
3. Tanggal riset : 28 JANUARI-28 FEBRUARI 1999
4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen

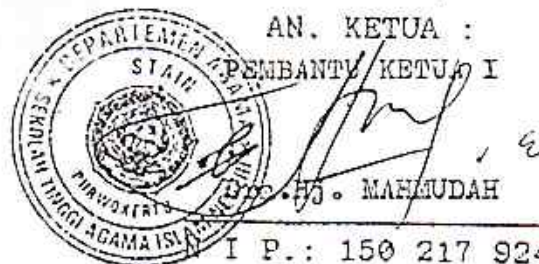
Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 27 JANUARI 1999

Yang bertugas,

EEN AENAH

Nomor Induk : 94 6101 369



I P. : 150 217 924

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di :

Pada tanggal :

K e p a l a e :



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 ( BAPPEDA TINGKAT I )**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

**SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY**

Nomor : R/ 288/P/I/99

- I. **DASAR** : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappeda/345/VIII/72.
- II. **MENARIK** : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tgl. 13 Januari 99 no 070/ 216/I/99  
 2. Surat dari Ketua I STAIN Purwokerto tgl. 4 Desember 98 nomor : 024-261PK.I/PP.009/14/98

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah ( BAPPEDA TINGKAT I ), bertindak atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : BEN AWAH
2. Pekerjaan : Mhs
3. Alamat : Pakiringah RT 08/III, Bantarkawung, Brebes
4. Penanggungjawab : Dra. HJ Mahmudah
5. Maksud tujuan research/survey : Untuk menyusun skripsi dengan Judul : "PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DI DS PAKIRINGAN"
6. Lokasi : Kab. Brebes

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA TINGKAT I Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :

28 Januari s.d 28 Feb. 99

Dikeluarkan di : SEMARANG

Pada tanggal : 14 Januari 99

Y. A. N. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
 JAWA TENGAH

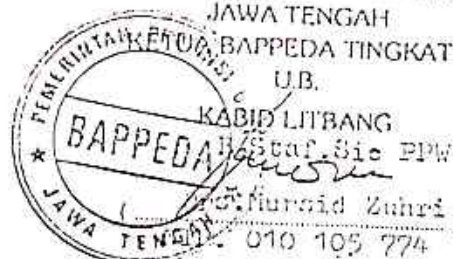
BAPPEDA TINGKAT I  
 U.B.

KABID LITBANG

Staf. Sic PMW

M. Nuraid Zuhri

010 105 774



**TEMBUSAN :**

1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
2. Kapolda Jateng.
3. Kadit Sospol Pemerintah Prop. Dati I Jateng.
4. Bupati/Walikota madya KDH Brebes
5. Arsip.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Een Aenah
2. Tempat/tanggal lahir : Brebes, 12 Januari 1976
3. Alamat : Pakiringan, RT 08/ RW III No. 23  
Bantarkawung Brebes, Jawa Tengah
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Pendidikan : a. SDN 2 Bantarkawung tamat tahun 1988  
b. MTs Miftahul Huda Bangbayang tamat 1991  
c. SMA N 1 Bantarkawung tamat tahun 1994  
d. STAIN Purwokerto Masuk tahun 1994, lulus teori tahun 1999
7. Pengalaman kerja : -
8. Nama orang tua : a. Ibu : Kowiyah  
b. Ayah : Said Bajuri

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya yang sesuai dengan ijasah atau STTB.

Purwokerto, 10 Mei 1999

Penulis



Een Aenah